

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN ZAINUL HASAN DESA BALUNG LOR  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Hilyatun Nafi'ah**  
NIM : 084 121 069

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI J E M B E R  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2017**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN ZAINUL HASAN DESA BALUNG LOR  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017**

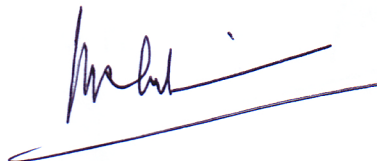
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Hilyatun Nafi'ah**  
NIM : 084 121 069

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd**  
NIP. 19531011 197903 2 001

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN ZAINUL HASAN DESA BALUNG LOR  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017**

**SKRIPSI**

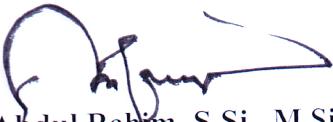
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua

  
Abdul Rahm, S.Si., M.Si  
NIP. 19710718 200003 1 001

Sekretaris

  
Romli A. Muchit, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19700614 200710 1 002

Anggota :

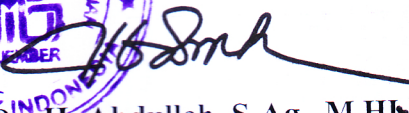
1. Dr. H. Mundir, M. Pd

2. Dr. Hj. Titiék Rohanah H., M. Pd

  
( )  
  
( )



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Jember

  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.Hi.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran.

Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran?.”Q.S Al-Qomar: 17 \*



---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007),

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikannya, terutama kepada :

1. Kedua Orang Tua-ku, yang senantiasa memberikan semangat dan doa atas kesuksesanku.
2. Guru-guru yang telah membimbingku dari kecil hingga saat ini.
3. Dosen pembimbing ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M. Pd, yang senantiasa bersabar membimbing, memberi semangat serta memberikan pengarahan-pengarahan terkait penulisan karya ilmiah.
4. Suami yang selalu memberikan semangat
5. Sahabat-sahabatku, dan
6. Semua pembaca skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat ilahi Rabbi atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini sampailah pada penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran tahfidzul Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017” dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam tidak lupa tetap tucurahlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. sekeluarga, beserta sahabat-sahabatnya yang telah menjadi pencerah bagi kita semua dari zaman jahiliyah dan kedholiman menuju zaman Islamiyah yakni addinul islam.

Kami menyadari bahwa semua ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan motivasi kepada kami untuk menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu kami tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat berperan aktif dalam memberikan nasehat, pengarahan dan juga support dalam penulisan Skripsi ini.

6. Seluruh guru dan para dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu sehingga seperti saat ini.
7. Seluruh dewan guru TPQ Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan Skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Tiada kesempurnaan di dunia, maka dari itu, diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik kedepannya, serta kami berharap semoga Skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 9 Maret 2017

Mahasiswa praktikan

**Hilyatun Nafi'ah**

NIM : 084 121 069

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Hilyatun Nafi'ah, 2017 : Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Pendidikan bertumpu pada 4 pilar, yaitu; (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, dan (4) *learning to be*. Sedangkan Al-Qur'an adalah sumber dari segala aspek kehidupan, setiap muslim harus mempelajarinya. Sebagai kalamullah maka sebaaik-baiknya aktivitas membaca adalah aktivitas membaca Al-Qur'an. Karena itulah bagi setiap saudara muslim harus mampu membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, terlebih bersedia untuk menghafalnya. Karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana tahapan pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, dan 3) Bagaimana proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga tehnik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /peyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan individual (yang digunakan dalam mendekati siswa secara individual), pendekatan kelompok (penyelesaian masalah dengan melakukan pengelompokan) dan pendekatan bervariasi (penggunaan pendekatan yang berbeda terhadap setiap masalah). Dan kemudian metode yang digunakan adalah metode audio talaqqi (mendengar bacaan guru dan menirukan), *one day one ayat* (satu hari satu ayat bagi pemula khususnya anak-anak), talqin (membaca hafalan kembali dengan suara pelan dan fasih), titian ingatan (jembatan pengingat), dan kisah/cerita (memahami sebuah makna dalam Al-Qur'an). 2) Tahapan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan adalah, *encoding* (tahap memasukkan informasi kedalam ingatan), *retrieval* dan *storage* (pengulangan kembali). 3) Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan Balung adalah media berbasis manusia (guru), media berbasis media berbasis cetakan (buku panduan dan kitab Al-Qur'an), media berbasis visual (papan tulis), media berbasis audio visual (mikrofon+sound dan tape).



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	93

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	109

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 110**

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi
5. Surat Keterangan izin Penelitian
6. Denah
7. Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Afifah, Siti Nur. 2013. *Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yati Piatu dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Anggoro, M Toha. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Syamil Qur'an.
- Dirman. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (revisi). Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Dradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Raga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H, A Masagus. 2014. *Quantum Tahfidz*. Palembang: Emir Cakrawala Islam.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 hari hafal 1 juz*. Yokyakarta: DIVA Press.

- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Khuzainiyah, Siti. 2016. *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Ammah) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalangan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: IAIN Jember.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustawa. 2016. *Model Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dalam Meningkatkan Hafalan Tahun Akademik 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Muhammat. Amri, Sofan. 2014. *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yayan Fauzan, Masagus H.A. 2014. *Quantum Tahfidz*. Palembang: Emir Cakrawala Islam.
- Alkisahikmah, "Pembelajara Tahfidzul Qur'an", <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-qur'an.html>

### Sumber Jurnal Penelitian:

- Lutfy, Ahmad. 2013. *Metode Hafidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*. Jurnal Holistik Vol. 14, No. 2.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dan untuk manusia dengan berbagai perangkat, karakter dan eksistensinya. Ketiga aspek ini merupakan landasan ideal bagi pendidikan secara umum, yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk komponen-komponen pendidikan.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas, sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 menyebutkan:<sup>2</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya suatu pendidikan mempunyai tujuan dan fungsi dalam membentuk pribadi yang bukan hanya dari segi pengetahuan yang berkualitas namun juga dari segi sikap dan keterampilannya. Sehingga mampu menjadi bekal saat ini maupun kelak dalam bermasyarakat.

---

<sup>1</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 49.

<sup>2</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk mengekspresikan dirinya karena dengan pendidikan manusia mampu mengarahkan dirinya kearah tujuan-tujuan yang positif, serta mampu mengontrol perilaku hidupnya. Makna yang terkandung disini adalah bahwa pendidikan bukan hanya sebagai ilmu atau wacana, tetapi isi dalam pendidikan tersebut dijadikan landasan hidup. Inilah yang membuat suatu peradaban manusia menjadi lebih baik.<sup>3</sup>

Alqur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat. Dalam Al-qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini *washilah* atau jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pernyataan yang disebutkan diatas, menyadarkan kepada kita bahwasanya Al-Qur'an hendaknya dipelajari oleh semua kalangan umat islam. Oleh sebab itu al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat islam. Utamanya para penghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) harus mampu menjaga hafalannya dan juga mampu menerapkan isi Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya Q.S. Al-A'la 6-7:

---

<sup>3</sup>St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 7.

<sup>4</sup>Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 10.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا

يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya: “Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad)

maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki.

Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.<sup>5</sup>

Proses menghafal Al-Qur’an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya.<sup>6</sup> Setiap penghafal al-Qur’an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur’an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, serta istiqomah dalam menjalani prosesnya.<sup>7</sup>

Hampir semua orang sepakat bahwa kesuksesan dan keberhasilan dalam bidang tertentu tidak dapat diraih hanya dengan berpangku tangan saja.

Perlu ada usaha untuk mewujudkannya. Usaha juga bukan sekedar usaha alias asal-asalan, tetapi diiringi dengan ketekunan dan kemauan yang kuat.<sup>8</sup>

Namun, semua hal tersebut juga tidak cukup tanpa didasari dengan adanya

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2007).

<sup>6</sup> Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal*, 54.

<sup>7</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 61.

<sup>8</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), 75.



bimbingan di dalam proses pembelajaran dari seseorang yang lebih tahu (*ustadzah*) yang benar-benar mampu membimbing dengan baik dan benar, tentunya juga dengan pendekatan, tahapan dan metode yang tepat.

Lembaga pendidikan Zainul Hasan kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember bukanlah suatu lembaga yang bernaung dibawah naungan pondok pesantren. Lembaga pendidikan tersebut adalah lembaga yang kategorinya sama dengan lembaga pendidikan madrasah lainnya, namun keunikan dari lembaga ini adalah segala program baik yang bernuansa umum maupun pesantren dilaksanakan di lembaga pendidikan ini mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah. Di dalam madrasah diniyah ini beranekaragam programnya. Diantaranya program tahfidzul Qur'an bagi seluruh kalangan. Mulai dari tingkat anak-anak maupun tingkat remaja atau menengah. Pada jenjang Tsanawiyah sendiri mengadakan program tahfidz hanya pada juz 30, dan jenjang madrasah diniyah mengadakan program tahfidz Al-Qur'an 30 juz. Kegiatan tersebut diadakan setelah sholat maghrib hingga menjelang waktu isya'. Program tahfidz ini kebanyakan diikuti oleh para santri madrasah diniyah yang memang sebelumnya program ini dikhususkan untuk santri diniyah, namun saat ini program ini diperbolehkan bagi siapa saja yang hendak menjadi tahfidz.

Pembelajaran dan bimbingan tahfidzul Qur'an bagi kalangan dimana latar belakang mereka bukan dari lembaga pesantren yang umumnya adalah anak-anak rumahan seperti biasa sangatlah sulit, dikarenakan rutinitas di pesantren beda jauh dengan rutinitas mereka-mereka yang berada di luar

pesantren, baik dari segi kegiatan sehari-harinya maupun dari segi pergaulannya. Sehingga fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidiknya.

Deskripsi yang telah dipaparkan diatas itulah yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti dilembaga tersebut juga mempelajari lebih mendalam tentang **Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017.**

## **B. Fokus Penelitian**

Suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya jelas akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.<sup>9</sup> Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup> Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

<sup>9</sup>M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: universitas Terbuka, 2011), 11.

<sup>10</sup>Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

Dalam penulisan karya ilmiah harus memperhatikan rumusan tujuan penelitian. Perumusan tujuan penelitian suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan peneliti dalam penulisan selanjutnya.<sup>12</sup>

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember
3. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain terkait tentang pembinaan tahfidzul Qur'an. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

<sup>11</sup>Tim Penyusun IAIN, *Pedoman*, 45.

<sup>12</sup>Abdurrahman, *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan* (Jember: STAIN Jember Press, 2006), 33.

<sup>13</sup>Tim Penyusun IAIN, *Pedoman*, 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Peneliti

- 1) Memberikan wawasan kepada penulis mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- 2) Penelitian ini adalah salah satu prasyarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana

### b. Lembaga sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an.

### c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai karya ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Kecamatan Balung Desa Balung Lor Kabupaten Jember .

## E. Definisi Istilah

Penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan arahan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian tersebut, secara formalitas penegasan istilah dalam judul dipandang perlu agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

### 1. Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).<sup>14</sup>

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

15

Belajar menurut M. Gagne adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.<sup>16</sup> Selain itu Watson mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan

<sup>14</sup>Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 4.

<sup>15</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. ALFABETA, 2005), 14.

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 17.

respon, namun stimulus stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.<sup>18</sup>

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>19</sup>Dari beberapa devinisi diatas, sudah jelas bahwasanya pembelajaran adalah suatu proesesinteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

## 2. Tahfidzul Qur'an

*Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menurut Ali As-Shabuni dalam kitab *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada

<sup>17</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2012), 22.

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 61.

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 62.

Nabi dan Rasul akhir melalui perantara Malaikat Jibril As., tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>Jadi, menurut kesimpulan peneliti bahwasanya tahfizul Qur'an adalah suatu kegiatan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*) dengan menggunakan teknik dan tata cara tertentu yang dilakukan secara terus-menerus.

Tahfidzul Qur'an dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang biasanya dari juz yang paling sulit hingga selesai. Maksud peneliti mengatakan juz yang paling sulit adalah dimana di dalamnya banyak pengulangan ayat yang sama dan hal itu menjadi beban tersendiri bagipara tahfidz seperti pada juz 27-28-29-30.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan. Dalam pendahuluan, peneliti memaparkan tentang hal yang melatar belakangi penelitian ini, setelah itu menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang menjelaskan istilah-istilah penting meliputi (pembinaan dan program tahfidzul Qur'an) dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup>Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal*, 3.

Bab Dua: Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. penelitian terdahulu berisi dua penelitian yang peneliti amati. Kemu-dian dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab Tiga: Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Empat: Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima: Penutup. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara umum.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Kadaria Waenalai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 yang berjudul *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2009*. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan pemeriksaan uji, keabsahan data dilakukan dengan mengadakan analisa data induktif dan deduktif.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah mahasiswa STAIN Salatiga pada tahun 2012 yang berjudul *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren 'Usyusyaqil Qur'an Rowosari, Rowopolo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011/2012*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khuzainiyah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fokus penelitian ini diantaranya 1. Bagaimana proses pelaksanaan hafalan Al-

Qur'an juz 30 yang diwajibkan bagi peserta didik di MI Al-Fattah Pacelongan Sukosari Bondowoso. 2. Bagaimana problematika hafalan Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Fattah Pacelongan Sukosari Bondowoso. 3. Bagaimana evaluasi hafalan Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Fattah Pacelongan Sukosari Bondowoso. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Berikut di bawah ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Miss Kadaria Waenalai, 2009	Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2009	1) Membahas pembelajaran menghafal Al-Qur'an 2) Pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi	1) Pada kajian terdahulu: menggunakan analisis data induktif dan deduktif 2) Pada penelitian saat ini menggunakan analisis data deskriptif 3) Lokasi dan waktu penelitian

2	Siti Nurhalimah, 2012	Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren 'Usyusyaqil Qur'an Rowosari, Rowopolo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2011/2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas pembelajaran Tahfidzul Qur'an</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Analisis data deskriptif</li> <li>4) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pada kajian terdahulu: Membahas pembinaan</li> <li>2) Yang akan diteliti: Membahas pembelajaran serta lokasi dan waktu penelitian</li> </ol>
3	Siti Khuzainiyah, 2016	Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas Tahfidz Al-Qur'an</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembahasan pada kajian terdahulu: terikat hanya menghafal juz 'Amma. Yang akan diteliti: semua juz</li> </ol>

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep dasar pembelajaran

Penggunaan kata konsep maka akan berhubungan dengan teori, sedangkan teori akan berhubungan dengan suatu hal yang dipandang secara ilmiah. Jika teori berhubungan dengan konsep maka dalam uraian konsep dasar pembelajaran akan tertuju pada landasan ilmiah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Serta dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 61.

kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.<sup>22</sup>

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi selanjutnya adalah kompetensi metodologi pembelajaran.<sup>24</sup> Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

---

<sup>22</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 62.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 63.

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 64.

## 2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Bahwasanya perlu juga dikemukakan istilah pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran. Istilah pembelajaran lebih luas daripada istilah pengajaran. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan pengajaran hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*), sedangkan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif, interaktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dilakukan secara sengaja,

terprogram, bersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, terorganisasi dan terkendali yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran.<sup>25</sup>

Demikian pula halnya sistem pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dimana tujuan sistem disini adalah untuk menimbulkan belajar yang komponen-komponen belajarnya meliputi anak didik (siswa), pendidik, instruktur, guru, materi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Agar proses pembelajaran mata pelajaran tertentu ini dapat terlaksana dengan baik, maka salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya.<sup>26</sup> Dengan perbaikan ini seorang guru paling tidak dapat mengorganisasi pembelajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar, serta desain pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran tersebut.

### 3. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu: prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan, dan prinsip perbedaan individual.

#### a. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan

<sup>25</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 40.

<sup>26</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

adanya motivasi. Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Prinsip keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu.

d. Prinsip pengulangan

Teori belajar klasik yang memberikan dukungan paling kuat terhadap prinsip belajar pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Berdasarkan teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang meliputi daya berpikir, mengingat, mengamati, menghafal, menanggapi dan sebagainya. Melalui latihan-latihan maka daya-daya tersebut semakin berkembang. Sebaliknya semakin kurang



pemberian latihan maka daya-daya tersebut semakin lambat perkembangannya.

e. Prinsip tantangan

Deporter mengemukakan dalam kutipan buku Aunurrahman bahwa studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang serta ramah, dan mereka memiliki peran di dalam pengambilan keputusan. Bilamana terasa tertantang dalam suatu pelajaran, maka ia dapat mengabaikan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

f. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi dari teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner melalui teori *operant conditioning* dan salah satu hukum belajar dari Thorndike yaitu *law of effect*. Menurut hukum belajar ini siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

g. Prinsip perbedaan individual

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik.<sup>27</sup>

#### 4. Model-model Pembelajaran

Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model

<sup>27</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2014), 114-130.

pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>28</sup> Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Berikut ini diuraikan beberapa diantara contoh kelompok model-model pembelajaran yang dapat diterapkan guru secara sinergis melalui aktivitas pembelajaran yang dikelolanya.

a. Kelompok model interaksi sosial (*social interaction models*)

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Karena itu proses pembelajaran harus dapat

---

<sup>28</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 141-143.

menjadi wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat. Kelompok odel-odel sosial ini dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antara siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kelompok model interaksi sosial ini meliputi sejumlah model, yaitu: investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*role playing*), penelitian yurisprudensial (*yurisprudential inquiry*), latihan laborator (*laboratory training*), penelitian ilmu soial (*social science inquiry*).<sup>29</sup>

b. Kelompok model pengolahan informasi (*information processing model*)

Kelompok model pengolahan informasi adalah salah satu kelompok model pembelajaran yang lebih mrenitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran. Ada beberapa bentuk model yang dapat dipertimbangkan guru untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran adalah berpikir induktif (*inductive thinking*), pencapaian konsep (*concept attainment*), memorisasi, *advance organizers*, penelitian ilmiah (*scientific inquiry*), *inquiry training*, dan *synectics*.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 149-150.

<sup>30</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 157-158.

c. Kelompok model personal (*the personal family model*)

Model personal pada dasarnya beranjak dari pandangan tentang “kedirian” individu. Pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan agar seseorang dapat memahami diri sendiri secara mendalam, memikul tanggung jawab sehingga memungkinkan mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Yang termasuk model ini adalah model pembelajaran tanpa arahan dan model yang terarah pada peningkatan rasa percaya diri.<sup>31</sup>

d. Kelompok model-model sistem perilaku

Model pembelajaran behavioral pada mulanya dikembangkan pada eksperimen terhadap kondisi yang bersifat oleh Pavlov, kemudian dikembangkan oleh Thordike dalam bentuk sistem reward di dalam pembelajaran. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati.

Terdapat beberapa bentuk model yang termasuk kelompok model ini, yaitu belajar tuntas (*mastery learning*), pengajaran langsung (*direct instruction*), simulasi (*simulation*), dan belajar sosial (*social learning*).<sup>32</sup>

## 5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu,

<sup>31</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 164.

<sup>32</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 168.

ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>33</sup>

Menurut peneliti, dengan adanya pendekatan maka kegiatan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar khususnya pada pembelajaran tahfidz. Dikarenakan kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah baik bagi anak-anak maupun bagi yang sudah dewasa.

Terdapat sejumlah pendekatan yang dapat dipandang sebagai pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang mendidik. Diawali dengan pendekatan yang mengacu pada Standar Proses Pendidikan yang saat ini harus menjadi pedoman bagi semua guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### a. Pendekatan Standar Proses Pendidikan (SPP)

Pendekatan standar proses pendidikan tersebut terdapat sembilan unsur proses yang harus dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, partisipasi aktif, prakarsa, kreativitas dan kemandirian.

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, 68.

## b. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.<sup>34</sup>

Berikut di bawah ini adalah beberapa pendekatan lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang edukatif, yaitu: pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan bervariasi.

## c. Pendekatan individual

Peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda-beda, baik dalam daya serapnya, tingkat kecerdasan dan sebagainya. Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dari satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Oleh sebab itu guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajarannya. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada peserta didik dengan tingkat penguasaan optimal.<sup>35</sup>

Pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Secara singkat model ini menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan

---

<sup>34</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 68.

<sup>35</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 88.

membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu.<sup>36</sup>

#### d. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok memang perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Peserta didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok.<sup>37</sup> Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa rasa minder.

Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- 2) Tarikan kelompok
- 3) Teknik pengelompokan oleh guru
- 4) Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok
- 5) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya.<sup>38</sup>

#### e. Pendekatan bervariasi

Setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan. Dalam belajar, peserta didik

<sup>36</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, 17.

<sup>37</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 89.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar(revisi)* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 56.

mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi peserta didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu pendekatan yang digunakan akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi.<sup>39</sup>

Seorang guru yang hanya menggunakan satu metode didalam mengajar biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu relatif lama. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.<sup>40</sup>

## 6. Tahapan dalam Tahfidzul Qur'an

Urutan materi pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi usia dini atau siswa usia sekolah dasar akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal juz 'Amma tepatnya mulai dari surah An-Nass mundur kebelakang hingga surah An-Naba' baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan seperti Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa dimulai dari juz satu dan seterusnya.<sup>41</sup>

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, alangkah baiknya melalui beberapa proses agar nanti lebih mudah. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal. Menghafal atau membaca Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Karena,

<sup>39</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 91.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006.

<sup>41</sup>Alkisahikmah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-qur'an.html> (diunduh pada 21 Desember 2016, 09:03 WIB).



belajar menghafal Al-Qur'an harus digurukan kepada ahli Al-Qur'an. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah proses menghafal melalui tiga tahapan, yaitu: *encoding*, *retrieval*, dan *storage*.

- a. *Encoding*, adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra tersebut adalah mata dan telinga yang mempunyai peranan penting dalam penerimaan informasi.
- b. *Storage*, penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang.
- c. *Retrieval*, adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya.

Sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sensori memori (*sensory memory*), ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).<sup>42</sup>

Beberapa tahapan yang telah disebutkan di atas, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berikut, yaitu: *binnazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir*, *tsabit*, dan *tasmi'*.

- 1) *Binnazhar*, adalah membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an dengan menghadap pada seorang *hafidz* Al-Qur'an untuk membaca ayat yang akan dihafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa

<sup>42</sup>Alkisahikmah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-qur'an.html> (diunduh pada 06 Desember 2016, 10:15 WIB).

menghilangkan hak-hak ayat, memerhatikan *Al-Waqfu wal-ibtida'* (memerhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalnya.

- 2) *Tahfizh*, yakni menghafalkan ayat-ayat. Caranya, mulailah dengan menghafal satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai target yang diinginkan bisa tercapai. Usahakan sebelum menambah hafalan lagi gabungkan dengan ayat sebelumnya agar nantinya lebih mudah dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal.
- 3) *Talaqqi*, yakni setoran kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Jika masih setengah hafal, jangan disetorkan. Sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya.
- 4) *Takrir*, yakni mengulang-ngulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja dan dimana saja yang terpenting di tempat yang bersih dan suci.
- 5) *Tsabit*, yakni tahap terakhir yaitu pemantapan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali. Atau lebih banyak lebih baik tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan

lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat dalam pikiran dan terpatri di hati.

- 6) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>43</sup>

## 7. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Strategi pembelajaran yang mendidik adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara melalui proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang, yang cukup bagi praakarsa, kreatifitas, dan kemandiriian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>44</sup>

Beberapa strategi pembelajaran berikut dibawah ini, yaitu: strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi quantum.

<sup>43</sup>Alkisahikmah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-tahfidzul-qur'an.html> (diunduh pada 06 Desember 2016, 10:15 WIB).

<sup>44</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar*, 96.

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, dengan tiga ciri utama yaitu pertama, peserta didik tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dan ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

c. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

f. Strategi pembelajaran quantum

Pembelajaran quantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, pembelajaran quantum menyederakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang dapat memaksimalkan momen belajar, pembelajaran quantum berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam lingkungan dan kerangka untuk belajar, pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Dirman, Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, 96-128

Begipula dengan pembelajara tahfidul qur'an, yang memerlukan strategi pembelajaran pada umumnya, yang berfungsi untuk membantu mempermudah dan membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal.. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: memantapkan niat yang ikhlas, memupuk kemauan dan tekad, menjauhi maksiat, mencari seorang guru, dan membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.

1) Mantapkan niat yang Ikhlas.

Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.

2) Memupuk kemauan dan tekad.

Setelah niat yang ikhlas hal penting berikutnya yang patut kita perhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah Memupuk kemauan yang tekad dua hal ini (kemauan dan tekad) atau dengan termotivasi. Jadi penting bagi kita untuk selalu memupuk kemauan dan menumbuhkan motivasi didalam diri kita agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Menjauhi Maksiat.

Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang suci bagi seluruh zaman untuk menghafal Al-Qur'an salah satu strategi yang baik dengan menjauhi perbuatan maksiat artinya apabila kita hendak menghafal Al-Qur'an, maka kita harus betul-betul terbebas (suci) dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang

disebabkan oleh panca indra (maksud mata, telinga, mulut, tangan, dan lain-lain).

#### 4) Mencari seorang Guru.

Kiat lain yang juga penting untuk diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah mencari seorang guru hafizh yang tepat. Mengapa harus mencari guru yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an? Sebab, guru itulah yang setiap kali membimbing kita untuk menggapai keinginan dan tujuan kita, yakni menjadi seorang hafizh.

Salah satu alasan mengapa kehadiran seorang guru itu adalah agar kita terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 5) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an.

Kiat berikutnya sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an. Seperti kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab dengan bahasa Arab pula. Kita yang sehari-harinya bukan bahasa Arab, tentu harus banyak belajar dalam hal pengucapan Arab, khususnya Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman: (Q.S Az-Zumar ayat 28).

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “(ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”.<sup>46</sup>

Cara yang tepat untuk membenarkan pengucapan dalam Al-Qur’an adalah dengan belajar ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti menyampaikan dengan baik, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang diketahui cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf dari sifat dan panjang pendeknya dan lain-lain seperti tebal tipisnya dan yang serupa.

Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur’an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur’an tercapai.<sup>47</sup>

## 8. Metode Tahfidzul Qur’an

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana yang terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>48</sup>

Beberapa metode pembelajaran yang mendidik, yaitu: metode eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, dan metode diskusi.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2007).

<sup>47</sup> Ummu Habibah, *20 hari hafal 1 juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

<sup>48</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*, 43.



a. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara perseorangan atau kelompok untuk melakukan suatu proses atau percobaan.

b. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas adalah cara pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu atau yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari yang kemudian membuat laporan hasil tugas tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.

c. Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu metode yang merupakan aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah dalam rangka mencari jawaban atau penyelesaian dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

Disimpulkan dari pengertian diatas bahwa metode adalah suatu cara kerja yang teratur dan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Dengan adanya metode-metode tahfidz, akan memudahkan pendidik dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Selain itu, siswa saat ini sangat menyukai metode-

metode yang menurut mereka menyenangkan. Hal tersebut diminati baik siswa yang masih anak-anak ataupun dewasa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah, Audio/talaqqi, *one day one ayat*, titian ingatan, talqin, dan metode kisah/cerita.

### 1) Audio/Talaqqi

Metode ini cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditori (mendengar). Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril AS dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.<sup>49</sup>

Ada dua bentuk metode talaqqi, yaitu pertama, siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, komputer, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Langkah-langkah metode talaqqi dengan media elektronik yaitu, kaset atau CD diputar sesuai surah yang akan dihafal, kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, siswa mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu membaca sendiri tanpa

<sup>49</sup>Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (Palembang: Emir Cakrawala Islam, 2014), 82.

bantuan media.<sup>50</sup> Adapun langkah-langkah metode talaqqi bersama dengan guru tidak jauh berbeda dengan langkah metode talaqqi menggunakan media elektronik.

Sesuai dengan firman Allah SWT surah An-Naml: 6

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur’an dari sisi (Allah) yang maha bijaksana lagi maha mengetahui.”<sup>51</sup>

## 2) One Day One Ayat

Bobot menghafal satu hari satu ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Otak manusia mampu menampung jutaan informasi setiap hari. Kemampuan ini menurut pakar psikologi sangat tergantung sejauh mana manusia mengoptimalkan fungsinya.

Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang dihafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur’an yang dihafal.

Langkah-langkah dari penerapan metode *one day one ayat* adalah sebagai berikut:

<sup>50</sup>Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 83.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2007).

- a. Guru/*ustadz* membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- b. Guru/*ustadz* mempersilahkan santri/siswa untuk membaca ayat tersebut.
- c. Setelah hafal, guru/*ustadz* menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan kepada santri/siswa jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu.
- d. Setelah tahu artinya, guru/*ustadz* mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu.
- e. Guru/*ustadz* langsung menjelaskan ayat ayat tersebut secara mendalam. Setelah menjelaskan guru/*ustadz* mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan teman-temannya dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut.<sup>52</sup>

Metode *one day one ayat* ini sangat cocok bagi santri/siswa yang usianya masih dini. Banyak yang mengatakan bahwasanya ingatan anak kecil sangatlah tajam. Sangat mudah bagi mereka untuk menghafal. Namun, dalam mengajarkannya membutuhkan ketelatenan dan ketekunan dari seorang guru. Jadi itulah, alasan mengapa peneliti mengatakan bahwasannya metode ini sangat cocok bagi kalangan anak-anak (usia dini).

---

<sup>52</sup>Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 98.

### 3) Titian Ingatan

Titian ingatan atau “jembatan keledai” adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan pemanggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya. Metode ini dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan penghafal dalam mengingat ayat-ayat yang sama, terutama ayat yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan.

Di bawah ini contoh membuat titian ingatan untuk menghafal surah Al-mursalat. Ayat setelah *Wayluyyaumaidzil lil mukadzdzibinyang* terulang sebanyak 10 kali dengan akronim campuran sebagai berikut :

أَلَمْ نُهَنْخِنْجْ اهها كوف

أَلَمْ نُهْ : أَلَمْ نُهْلِكِ الْأَوَّلِينَ

أَلَمْ نَخْ : أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ

أَلَمْ نَجْ : أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتَ

ا : اِنْطَلِقُوا إِلَى مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

ه : هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ

ه : هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ

ا : إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلَالٍ وَعُيُونٍ

ك : كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ مُجْرِمُونَ

و : وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ

ف : فَبَأَىٰ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ<sup>53</sup>

#### 4) *Talqin*

Metode *talqin* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan mengikuti bacaan.<sup>54</sup> Jadi, maksud dari pengertian tersebut bahwasanya saat membaca Al-Qur'an tidak dengan suara yang keras, tapi dengan hanya menggerakkan lidah disertai suara lirih.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Qiyamah ayat 16-18

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ

وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kamilah yang mengumpulkan (di dadamu)

<sup>53</sup>Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 119.

<sup>54</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 88.

dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu.”<sup>55</sup>

Seperti dijelaskan dalam banyak referensi, sebab turunnya ayat ini adalah Rasulullah selalu menggerak-gerakkan lidahnya (mengulang-ngulang bacaan) karena takut lupa.<sup>56</sup>

### 5) Kisah/Cerita

Sebagaimana yang diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak *tamsil* (kisah-kisah) yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah sapi betina, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, dan kisah para nabi dengan kaumnya. Untuk menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.<sup>57</sup>

Metode ini sangat digemari oleh banyak kalangan, bukan hanya dari kalangan anak-anak juga pada kalangan remaja. Jika proses menghafal Al-qur'an hanya monoton membaca dan menghafal saja, maka para tahfidz tersebut akan merasa jenuh dan sulit dalam menghafal.

Metode ini merupakan upaya dalam membina menurut ajaran islam yang selaras dengan bentuk keadaan psikologis menurut masing-masing individu. Suatu pembinaan yang diaplikasikan dengan metode yang benar, maka seyogyanya apa yang menjadi

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007).

<sup>56</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 88.

<sup>57</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 125.

tujuan akan dapat dengan mudah terealisasikan dalam benak mereka sehingga menjadikan modal yang berharga dalam proses perubahan perilaku mereka.

Berbagai metode yang telah dijelaskan di atas, tidak semua lembaga pendidikan tahfidz mengaplikasikannya. Beda lembaga beda pula pembinaannya, khususnya pada metode yang digunakan. Di bawah ini dipaparkan beberapa metode tradisional yang umum digunakan oleh setiap lembaga tahfidz, baik dari lingkungan pesantren maupun non pesantren, yaitu: *nyetor*, *muraja'ah*, *mudarrasah*, dan *sima'an*.

#### **a. Nyetor**

Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang dihafal. Caranya para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafal pada alat khusus. Kemudian disetorkan pada guru.

#### **b. Muraja'ah**

Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulangi-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi atau sendiri-sendiri.

#### **c. Mudarrasah**

semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan dan yang lain mendengarkan/menyimaknya. Dalam praktek mudarrasah ini ada tiga cara:



- (1) Mudarrasah ayat, yaitu seorang santri membaca satu ayat kemudian diteruskan santri lainnya.
- (2) Mudarrasah perhalaman (pojokan), yaitu seorang santri membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.
- (3) Mudarrasah perempatan (seperempat juz), yaitu setiap santri membaca seperempat juz, kemudian diteruskan oleh santri lainnya. Dan apabila telah lancar dapat dilanjutkan mudarrasah setengah juz dan seterusnya.

#### **d. Sima'an**

Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan dengan cara bergantian dalam kelompok juz.<sup>58</sup>

Berikut adalah langkah-langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an:

- 1) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap harinya
- 3) Jangan melampaui batas hafalan harian sebelum benar-benar sempurna hafalan dan bacaannya
- 4) Konsisten pada satu model mushaf

<sup>58</sup>Ahmad Lutfy, *Metode Hafidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*. (Jurnal Holistik Vol. 14, No. 2, 2013), 162.

- 5) Tulis ayat yang telah dihafal dan kenali tempat kesalahannya
- 6) Ulangi kembali ayat-ayat yang telah dihafal
- 7) Pada hari berikutnya, bacalah kembali apa yang telah dihafal sebelum memulai hafalan baru
- 8) Luangkan waktu satu hari dalam satu minggu untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal selama satu minggu tersebut.

## 9. Media Tahfidzul Qur'an

Menurut Gagne bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, menurut Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Seperti, buku, film, kaset dan lain-lain.

Media menurut Gerlach dan Ely adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.<sup>59</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media adalah suatu hal yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, dan juga meringankan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.

---

<sup>59</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 3.

Berikut dibawah ini adalah beberapa macam media pembelajaran, yaitu: media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual, media berbasis komputer, dan media berbasis manusia.

#### **a. Media Berbasis Cetakan**

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas.<sup>60</sup> Dalam pembelajaran tahfidz, yang termasuk dalam media berbasis cetakan adalah mushaf bahriah dan buku penunjang lainnya.

#### **b. Media Berbasis Visual**

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.<sup>61</sup> Didalam proses pembelajaran tahfidz, yang umum digunakan adalah seperti papan tulis dan gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz lainnya.

#### **c. Media Berbasis Audio Visual**

Pada awal pelajaran, media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa.<sup>62</sup> Dalam artian disini, media berbasis audio visual adalah media penggabungan dimana siswa dapat memperoleh informasi dalam pembelajaran melalui indra (*audio*) pendengaran dan (*visual*) penglihatan secara bersamaan. Adapun contoh dari media berbasis audio visual dalam pembelajaran tahfidz adalah televisi dan VCD player, proyektor, OHP dan lain-lain.

---

<sup>60</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 85.

<sup>61</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 89.

<sup>62</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 91.

#### **d. Media Berbasis Komputer**

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Yakni sebagai manajer dalam proses pembelajaran dan sebagai pembantu tambahan dalam belajar. Pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya.<sup>63</sup> Contoh dari media berbasis komputer yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz adalah komputer/laptop beserta infocus dan lain-lain.

#### **e. Media Berbasis Manusia**

Merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dalam pemantauan pembelajaran siswa. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.<sup>64</sup>

Media apapun sejatinya dapat dimanfaatkan sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Hal tersebut tergantung bagaimana kreatifitas seorang pendidik dalam pengelolaan kelas serta dalam menggunakan media sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

---

<sup>63</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 93.

<sup>64</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 80.

Beberapa media yang umum dimanfaatkan sebagai media tahfidz yang telah dipaparkan diatas, tentunya juga mempunyai fungsi dan manfaat dari penggunaan media tersebut.

Hamalik dalam kutipan Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana dan Rivai dalam kutipan Azhar Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.<sup>65</sup>

Beberapa fungsi dan manfaat yang dipaparkan diatas adalah fungsi dan manfaat media secara umum. Namun tidak berbeda ketika media tersebut digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.



---

<sup>65</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengupulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>66</sup> Seorang peneliti yang akan melalui proses penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seorang pelaku dan orang yang diamati.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.<sup>68</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati

---

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitaif (edisi revisi)* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>68</sup>Margono, *Metode Pnelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini di tujukan untuk memaparkan, menggambarkan, emetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>69</sup>

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di lembaga pendidikan Zainul Hasan, Jl. Perjuangan No.10, Desa Balung Lor Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Kode Pos 68161. Alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Program tahfidzul Qur'an adalah program langka yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang tidak berlatar belakang pesantren.
2. Program tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan adalah program yang belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Program tahfidzul Qur'an khususnya di lembaga pendidikan Zainul Hasan telah mendapat apresiasi positif dari wakil bupati Kabupaten Jember pada akhir bulan Januari tahun 2016.

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitaif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 6.



### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>70</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lengkap.<sup>71</sup>

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua TPQ Zainul Hasan Balung, yaitu bapak Erfin Sa'id, S. Ag.
- b. Tenaga pendidik tahfidzul Qur'an, yaitu ibu Indah Syah dan ibu Anjariyah.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 219.

c. Hafidz, yaitu Juwairiyah, Jauharul Mudhoffar dan Gisella Anindi Amelia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Sugiyono mengemukakan pendapat Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>72</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perannya sebagai partisipan pengamat yang artinya peran peneliti di sini lebih banyak sebagai pengamat untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya daripada sebagai partisipan dikarenakan bahwa:

- 1) Peneliti bukanlah seorang penghafal Al-Qur'an.
- 2) Jika peneliti terlalu banyak ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran tahfidz tersebut, dikhawatirkan akan mengganggu jalannya pembelajaran.

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

- 1) Proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.
- 2) Sarana dan prasarana khususnya media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan semi terstruktur, artinya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya pada responden namun tidak menutup kemungkinan jawaban dari responden dapat dikembangkan menjadi pertanyaan baru untuk memperoleh klarifikasi terkait data yang disampaikan oleh responden.

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Berbagai pendekatan yang diterapkan oleh para pendidik tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.
- 2) Berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.
- 3) Tahapan-tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.
- 4) Berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 317.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>74</sup>

Berikut data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Data siswa tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung
- b) Data pendidik tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung
- c) Foto-foto kegiatan serta hal-hal menarik lainnya, yaitu:
  - (1) Ketika siswa melakukan setoran hafalan pada guru
  - (2) Ketika dimulainya pembelajaran tahfidz
  - (3) Ketika siswa mengulang-ulang bacaan (*deresan*)
  - (4) Ketika siswa melaksanakan ujian tahfidz
- d) Denah lokasi

Data-data yang telah disebutkan di atas sangat penting dilakukan sebagai salah satu bukti jika peneliti benar-benar terjun langsung di lapangan serta untuk memastikan data dan fakta merupakan kejadian nyata tanpa rekayasa.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dianalisa dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an. Data tersebut dianalisa dengan teori

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, sebagaimana struktur penelitian berikut, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Setelah melalui kedua tahap diatas kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi tentang program tahfidzul Qur'an.<sup>75</sup>

## F. Keabsahan Data

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data dilapangan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependibilitas (*reliabilitas*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dan

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 247-253.

konfirmabilitas, (*obyektifitas*). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah ujkredibilitas data dengan menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk enguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*.

a. *Triangulasi sumber*

*Triangulasi sumber* yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. *Triangulasi teknik*

*Triangulasi teknik* yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>77</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti akan melaksanakan penelitian

---

<sup>76</sup>Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, 147.

<sup>77</sup>Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, 274.

- 1) Menentukan tema dan merumuskan masalah beserta tujuan yang ingin dicapai
- 2) Menyusun rancangan penelitian
- 3) Memilih lapangan penelitian
- 4) Mengurus perizinan
- 5) Menjajaki dan menilai lapangan
- 6) Memilih dan memanfaatkan informan
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan dimana penelitian tersebut dilaksanakan.

- 1) Memasuki lapangan penelitian
- 2) Menghubungi pihak yang bersangkutan
- 3) Mengupulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang kurang

c. Tahap pasca lapangan

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyusun laporan penelitian
- 4) Merevisi laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis TPQ Zainul Hasan Balung**

Taman pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan terletak di Jl. Perjuangan No.10, Desa Balung Lor Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Kode Pos 68161, tepatnya:

- a. Sebelah Utara : Jln. Jawa
- b. Sebelah Timur : Jln. Perjuangan
- c. Sebelah Selatan : Jl. Ambulu
- d. Sebelah Barat : Jln. Mawar

##### **2. Struktur Kepengurusan TPQ Zainul Hasan Balung**

- Pendiri Yayasan : Moh.Sa'id Sholeh
- Kepala TPQ : Erfin Sa'id, S. Ag
- Sekretaris : M. Rohim Kaib
- Kuangan : Maliha

##### **3. Data guru tahfidzul Qur'an TPQ Zainul Hasan**

Pelaksanaan proses belajar mengajar menghafal tahfidzul Al-Qur'an yang berlangsung di dukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat berkompeten sehingga proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya akan di jelaskan di tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru TPQ Zainul Hasan**

<b>NO</b>	<b>NAMAGURU</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Erfin Sa'id, S. Ag	Qiro'ah Tartil + Tahfidz Juz 'Amma
2	M. Sitroh	Qiroah Tartil
3	M. Rohim Kaib	Qiroah Tartil
4	Syaifullah	Kitab
5	Indah Syah	Tahfidz Al- Qur'an
6	Umi Muawanah	Tartil Qur'an
7	Anjariyah	Tahfidz Al-Qur'an
8	Maria Ulfa	Jilid 1
9	Asmaul Humairoh	Jilid 1
10	Aisyah	Jilid 2
11	Arofah	Jilid 2
12	Maliha	Jilid 3
13	Futuha	Jilid 3
14	Nirmaizah	Jilid 4
15	Umi Astutik	Jilid 5
16	Ika4Farianti	Jilid6

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru Tahfidzul Qur'an TPQ Zainul Hasan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Lulusan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Indah Syah	Hafidzoh Al-Qur'an 30 juz	Pondok Pesantren Asshiddiqi Puteri Jember	Pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan Balung
2	Anjariyah	Hafidzoh Al-Qur'an (belum khatam 30 juz)	Pondok Pesantren Asshiddiqi Puteri Jember	Pembantu pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan Balung

#### 4. Jadwal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Pembelajaran Tahfidz**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jam</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
1.	<b>Pagi</b>	04:30 - 06:00	Menyetorkan hafalan pada guru
2.	<b>Sore</b>	15:00 – 17:00	Menghafal + menyetorkan hafalan
3.	<b>Malam</b>	18:30 – 20:30	Menyetorkan hafalan + menghafal

IAIN JEMBER

## 5. Data siswa TPQ Zainul Hasan

**Tabel 4.4**  
**Daftar nama siswa siswi tahfidz di TPQ Zainul Hasan**

No	Nama	L/P	Banyaknya hafalan
1	Jauharul Mudhoffar	L	1 Juz
2	Ahmad Ma'ruf Al Haqi	L	2 Juz
3	Ahmad Zaki Maulidan	L	2 Juz lebih
4	Fariq Farih F	L	1 Juz lebih
5	Tamina Yahya	L	Juz 'amma
6	Hafidz Riski Ami	L	Juz 'amma
7	Ahmad Alfian Azizi	L	Juz 'amma
8	Dani Prasetyo	L	Juz 'amma
9	M. Akmahur Rasyidin	L	Juz 'amma
10	Eko Susilo Hadi	L	Juz 'amma
11	Alif Zidan Pratama	L	Juz 'amma
12	Mohammad Rifqi	L	Juz 'amma
13	Gisella Anindi Amelia	P	2 Juz
14	Oktaria Recha Ramadhani	P	2 Juz
15	Rohadatul Aisy	P	4 Juz
16	Maulidatul Kamalia	P	3 Juz lebih
17	Asila Nur Arifin	P	2 Juz lebih

18	Wuqiya Masruroh	P	5 Juz
19	Mia Salsabila	P	5 Juz
20	Uliatun Zahira	P	3 Juz lebih
21	Wardatul Jannah	P	3 Juz
22	Putri Fitria	P	1 Juz lebih
23	Zaskia Lestari	P	1 Juz
24	Imaniar Riska F	P	2 Juz
25	Uluka Azwa	P	5 Juz lebih
26	Putri Ayuning H	P	5 Juz lebih
27	Faiq Fadia	P	5 Juz
28	Juwairiah	P	3 Juz
29	Wildatul Masruroh	P	Juz 'amma

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam proses menghafal atau pembelajaran yang juga perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan tercipta proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berjalan baik dan lancar. Di taman pendidikan Al-Qur'an zainul hasan ini sarana dan prasarana bisa dibilang sudah memadai untuk ukuran taman pendidikan Al-Qur'an zainul hasan. Berkaitan dengan hal tersebut akan lebih jelasnya akan di jelaskan di tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan prasarana TPQ Zainul Hasan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja duduk	25
2	Microfon + sound kecil	3 + 4
3	Al-Qur'an pojok	30
4	Tape kecil	2
5	Asrama	1
6	Buku panduan tahfidzul Qur'an	5
7	Kantin	1
8	White Board	5
9	Toilet Pria dan Wanita + tempat wudhu'	1
10	Masjid	1
11	Aula	1

### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data

yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini difokuskan kepada 3 hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung. (2) tahapan pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung. (3) proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

### **1. Pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung**

Sebagaimana yang sudah ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Pembelajaran tidak akan berjalan kondusif tanpa adanya metode dan tentunya juga pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada setiap siswa.

### a. Pendekatan pembelajaran

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung adalah salah satu kegiatan pembelajaran non formal yang diberikan kepada para siswa yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya, setiap siswa sangatlah beragam. Begitu pula di TPQ Zainul Hasan. Banyak diantara mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafal, dan banyak pula yang yang bermalas-malasan dalam artian tidak serius dalam menghafal.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Januari 2017, dengan melihat langsung di lokasi pengamatan tepatnya di masjid Zainul Hasan Balung, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, namun juga sebagai penasehat bagi siswanya. Siswa dan siswi TPQ Zainul Hasan sangatlah beragam. Beragam kemampuannya, beragam bakat dan minatnya dan juga beragam tingkah lakunya, ada yang super aktif, aktif dan bahkan ada yang pendiam. Bahkan saat pembelajaran berlangsung. Ada yang sibuk mengobrol, bersenda gurau dengan temannya, ada yang mengasingkan diri bahkan pula ada yang kabur.<sup>78</sup>

Menurut fenomena yang ada tersebut pihak pendidik sangat diharapkan mampu dalam mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh siswa dan tentunya melalui beberapa pendekatan. Di bawah ini adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

<sup>78</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 19 Januari 2017

### 1) Pendekatan perorangan

Pendekatan ini di dalam teori biasa disebut dengan pendekatan individual yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang bersifat perorangan (masing-masing anak). Seperti halnya saat proses pembelajaran siswa tersebut suka bergurau, usil dengan temanya, mengobrol dengan teman, meninggalkan kelas tanpa ijin dan lain-lain. Hal tersebut akan dapat terselesaikan dengan menggunakan pendekatan ini.

Sebelum melakukan wawancara dengan beberapa pendidik terkait pendekatan individual siswa, peneliti melakukan observasi ditempat penelitian pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017.

“Sebagaimana biasanya, ba’da sholat Ashar, kegiatan tahfidzul Qur’an dilaksanakan. Beberapa siswa terlihat tertib dan siswa lainnya masih terlihat asik berbincang-bincang dengan temannya. Dan bu Indah Syah memanggil mereka diminta untuk duduk disebelahnya hingga giliran mereka untuk menyetorkan hafalan”.<sup>79</sup>

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap guru atau *ustadzah* yang termasuk pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan yakni ibu Anjariyah mengenai pendekatan yang dilakukan kepada siswa yang kurang serius dalam menghafal.

Sebagaimana mana kilasan wawancara berikut ini.

Kebanyakan yang tidak serius dalam menghafal atau selalu bergurau saat proses menghafal, ada juga yang kabur dan lain

<sup>79</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 19 Januari 2017



sebagainya itu kebanyakan dari putra, dan mereka berlatar belakang siswa MTs. Saya sebenarnya juga bingung dalam menanganinya, karena ada salah satu diantaranya itu istilahnya sudah masuk dilevel berat. Dia itu Mohammad Rifqi. Berbagai bentuk pendekatan sudah dilakukan oleh semua pendidik di sini. Tetap saja masih sering kabur. Yang terpenting saat ini semua para ustadz/ustadzah di sini bersikap sabar, lembut saat berbicara dengannya. Kita panggil namun ya tidak dimarahi, tapi diajak bercanda sambil dinasehati pelan-pelan. soalnya kalau tidak begitu dia tidak akan mau dengar dan malah gurunya yang dimusuhi. Kalau untuk yang lain, cukup di nasehati setiap bergurau sudah diam.<sup>80</sup>

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh bapak Erfin Sa'id senada dengan apa yang telah disampaikan oleh ibuanjariyah. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

Untuk tahap menangani siswa siswi yang khususnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar/menghafalnya, saya tidak pernah memarahi siswa meskipun dia dibilang sangat nakal. Ya yang saya lakukan saya dekati anak tersebut, saya ajak ngomong-ngomong seputar apa yang dia senangi dan apa yang membuat dia bahagia. Memang saya ijin anak itu tidak apa-apa main sendiri di ruangnya namun jangan sampai mengganggu anak lain dan juga tetap menghafal dan tetap *nyetor* ke bu Indah. Begitu saya. Juga ada yang kurang bersosialisai sama temannya gitu saya buat suasana menghafal dengan berkelompok. Jadi mereka bisa saling *nyemak* dan juga bisa ayat. Dengan begitu kan mereka bisa saling komunikasi. Saya kira itu setiap masalah yang ditimbulkan siswa, pasti beda pula menanganinya. Tidak mungkin misalnya saya melakukan penyelesaian yang dikhususkan untuk anak yang suka kabur kemudian saya gunakan untuk menyelesaikan anak yang susah bersosialisasi. Ya endingnya malah tidak nyambung nanti.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi beserta wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam memberikan pendekatan kepada

<sup>80</sup>Anjariyah, wawancara, Balung, 19 Januari 2017

<sup>81</sup>Erfin Sa'id, wawancara, Balung, 20 Januari 2017

siswa khususnya pendekatan perorangan ini tidak harus dengan memberikan tindak kekerasan pada siswa tersebut, namun harus dengan kesabaran dan ketelatenan.

## 2) Pendekatan berjamaah (Pengelompokan)

Pendekatan ini, diberikan oleh seorang guru/pendidik dalam mengatasi permasalahan siswa tertentu yang hanya bisa dilakukan dengan pendekatan tersebut. Seperti pada kasus siswa tahfidz TPQ Zainul Hasan yang pendiam dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya bersosialisasi dengan temannya.

Berikut hasil wawancara terkait pendekatan berjamaah dari kepala TPQ Zainul Hasan bapak Erfin Sa'id S.Ag dikediamannya.

Kebanyakan yang ikut tahfidz masih murid sini (Zainul Hasan) baik yang dari MI, terus dari MTs nya. Kalau dari murid luar tidak ada. Kalau tahfidz dari anak alumni MI dan meneruskan MTs disini, mereka melanjutkan hafalannya yang mulai dari MI. Ada yang sudah dapat 3 juz, 4 juz, macam-macam pokoknya. Mereka itu yang serius menghafal. Ada juga yang tidak serius, dan mereka hanya menghafal Juz 'Amma. anak yang tidak serius tempatnya kami pisah. Soalnya takut mempengaruhi anak-anak yang serius menghafal. Kalau dijadikan satu takut jadi virus.<sup>82</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2017. Dengan melihat langsung pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan yang dilaksanakan pada hari Kamis.

“Dalam proses pembelajaran, tidak hanya siswa yang ramai saja yang diperhatikan oleh gurunya. Tapi juga siswa yang pendiam.

<sup>82</sup>Erfin Sa'id, wawancara, Balung, 19 Januari 2017.

Dan ternyata, guru membentuk kelompok ayat dan akhirnya siswa pendiam itu bisa bersosialisasi dengan temannya”.<sup>83</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan oleh siswi TPQ yang bernama Ulfa Rahmawati, sebagaimana berikut ini.

Saya tidak tau kenapa dikatakan siswa pendiam. Apalagi waktu hafalan Al-Qur'an, yang penting saya sudah hafal dan menyetor. Yang lain mau bergurau ya saya tidak peduli. Tapi akhirnya bu Indah membentuk kelompok ayat. Ya saya suka bisa ayat sama teman-teman. Jadi tambah hafal.<sup>84</sup>

Berdasarkan dari beberapa wawancara dan observasi dapat disimpulkan, bahwasanya tidak selamanya siswa pendiam akan berakibat baik bagi dirinya, terkadang dibutuhkannya kebersamaan. Dan begitu pula sebaliknya, tidak selamanya siswa yang aktif akan lebih baik jika berada di sekitar para siswa yang di bawah aktif.

### 3) Pendekatan Campuran

Pendekatan campuran ini digunakan pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan dalam mengatasi berbagai masalah siswa yang beraneka ragam. Dari masalah yang beraneka ragam tersebut pendidik tidak bisa hanya menggunakan satu pendekatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 28 Januari adalah sebagai berikut.

”Siswa-siswi tahfidz di TPQ Zainul Hasan mempunyai latar belakang usia yang berbeda. Oleh sebab itu tingkat kenakalannya

<sup>83</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 19 Januari 2017

<sup>84</sup>Ulfa Rahmawati, *Wawancara*, Balung, 20 Januari 2017

pun berbeda. Dan dari gurunya pun dalam menangani juga berbeda dalam setiap permasalahan yang ada”.

Kemudian menurut pendapat dari salah satu guru yaitu ibu Maliha selaku guru mengaji di TPQ zainul Hasan sebagai berikut.

Setiap hari saat pembelajaran berlangsung pasti ada saja masalah yang ditimbulkan siswa. Kemungkinan mereka menginginkan perhatian dari gurunya atau memang sudah kebiasaan. Dari banyaknya siswa TPQ itu macam-macam kelakuannya. Kadang anak juga tidak bisa kalau Cuma dinasehati, kadang butuh penenangan khusus. Tapi ya memang perlakuan untuk anak pendiam berbeda dengan perlakuan pada anak yang nakal. Untuk yang sudah kelewatan, jadi ya diselidiki dulu penyebabnya apa. Kalau sudah mentok ya dipanggil orang tuanya.<sup>85</sup>

Sedangkan menurut pendapat dari bapak Syaifullah, juga salah satu dari guru TPQ Zainul Hasan Balung, sebagai berikut:

Sebenarnya saya paling tidak suka kalau ada anak yang ramai sendiri. Siapa pun juga pasti tidak senang. Apalagi saya kan guru kitab di TPQ Zainul Hasan sini, kalau saya saat membacakan arti kitab lalu ada yang ramai, kan jadi terganggu temannya yang lain. Tapi ya tidak saya marahi, Cuma setelah selesai mengaji saya panggil anak itu, saya arahkan jangan begini jangan begitu. Saya tidak terlalu mengakrabi anak-anak yang khususnya sudah remaja. Karena kalau mereka terlalu didekati, akan melunjak. Jadi *ngelamak* nanti, memang kan kebanyakan anak yang ngaji kitab itu sudah besar-besar.<sup>86</sup>

Secara garis besar dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh para guru TPQ Zainul Hasan dapat disimpulkan bahwasanya setiap siswa sangatlah beragam baik dari kebiasaan, tingkah laku maupun tingkat motivasi dalam diri masing-masing siswa. Begitu pula beragamnya tindakan-tindakan yang dilakukan

<sup>85</sup>Maliha, *wawancara*, Balung, 23 Januari 2017

<sup>86</sup>Syaifullah, *Wawancara*, Balung, 28 Januari 2017.

oleh para pendidik TPQ Zainul Hasan dalam menangani atau membina para siswa siswi TPQ Zainul Hasan. Hal tersebut membutuhkan pendekatan bervariasi.

#### **b. Metode pembelajaran tahfidzul Qur'an**

metode adalah salah satu lingkup dari pembelajaran yang penting untuk diterapkan. Dengan adanya metode, suatu pembelajaran akan lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa dan begitu pula siswa akan lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut berjalan kondusif dan maksimal.

Berikut di bawah ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

##### **1) Metode mendengar dan meniru**

Metode audio/talaqqi ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan guru dan siswa menirukan bacaannya setelah guru selesai membaca. Metode ini dilakukan untuk mengontrol bacaan siswa agar tepat dan benar baik tajwid ataupun makharijul hurufnya.

Berikut hasil wawancara bersama dengan ibu Indah Syah selaku pembina tahfidzul Qur'an terkait metode audio/talaqqi.

Metode yang digunakan disini terutama dikhususkan bagi siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an maka digunakan metode mendengarkan guru membaca. Guru membaca lebih dulu kemudian ditiru oleh siswa. Soalnya kalau tidak lancar

baca akan menghambat siswa untuk menghafal. Iya akan sulit nanti saat menghafal.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2017 bahwasanya sebagai berikut.

“saat awal proses pembelajaran, diawali dengan metode mendengarkan yang dipandu langsung oleh guru pembimbingnya yang diikuti siswa secara serentak. Jika ada yang terdengar kurang tepat, maka diulangi. Begitu seterusnya hingga lancar, terkait ayatnya guru yang menentukan”<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Anjariyah yang juga salah satu guru tahfidz di TPQ Zainul Hasan. Berikut pemaparannya.

Pokoknya ya sebelum setoran itu kita membaca dulu ayat yang saya tentukan. Biasanya saya mengambil 3-5 ayat. Kebanyakan di sini siswanya sudah nyampek 2 juz. Jadi saya ambil ayat dari juz 2 kadang dari juz 1. Iya bergantian. Yang penting sebelum menghafal itu membaca dulu. Metode ini disepakati untuk digunakan karena untuk membantu cara membaca siswa. Soalnya pembelajaran tahfidz beda dengan pembelajaran lainnya yang gurunya banyak menerangkan. Kalau disini kan waktunya lebih banyak untuk menghafal, setoran, deresan.<sup>89</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode mendengar dan meniru di gunakan dengan tujuan untuk melatih bacaan siswa sebelum menghafal.

---

<sup>87</sup>Indah Syah, *Wawancara*, Balung, 28 Januari 2017

<sup>88</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 28 Januari 2017

<sup>89</sup>Anjariyah, *Wawancara*, Balung, 20 Januari 2017

## 2) Metode perayat

Metode ini adalah metode satu hari satu ayat. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di tempat penelitian pada tanggal 2 Februari 2017 sebagai berikut.

Para siswa tahfidz di TPQ Zainul Hasan bukan hanya para tahfidz Al-Qur'an 30 juz, namun juga ada sebagian yang masih pemula dan masih harus menghafal juz 30 atau juz 'amma. Metode perayat ini dikhususkan bagi mereka anak-anak yang masih pemula dalam menghafal. Tujuannya adalah mempermudah siswa dalam membuat setoran. Jadi mereka tidak diharuskan memperbanyak setoran, tapi tidak apa-apa sedikit namun bacaan harus lancar dan benar tajwid dan makhrojnya. Jika ada yang mampu lebih, maka diperbolehkan.<sup>90</sup>

Kemudian selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti bersama dengan ibu Umi Muawanah salah satu guru TPQ yang peneliti temui. Berikut isi wawancaranya.

Saya tidak terlalu tahu mengenai metode-metode tahfidz. Saya sebagai pengajar hanya mengikuti metode yang sudah ada seperti membaca dulu sebelum mulai hafalan, tapi setidaknya metode-metode yang kita gunakan adalah untuk mempermudah siswa bukan malah mempersulit siswa.<sup>91</sup>

Sedangkan berikut ini adalah hasil wawancara dari bapak Erfin Sa'id selaku ketua TPQ Zainul Hasan Balung.

Anak-anak jika dituntut untuk menghafal banyak malah kesulitan nanti. Kalau anak kecil itu kan tidak bisa dipaksa kebanyakan terserah apa maunya. Jadi kami sebagai pendidiknya, bagaimana membuat target setoran yang sedikit. Jika mau setoran setengah surat bahkan satu surat tidak apa-apa yang penting mampu dan bacaannya bagus. Jumlah minimalnya ya satu hari satu ayat itu tadi.

<sup>90</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 2 Februari 2017

<sup>91</sup>Umi Muawanah, *Wawancara*, Balung, 2 Februari 2017

Berdasarkan hasil wawancara beserta observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hendaknya metode tahfidzul Qur'an tidak membuat siswa terbebani dengan hafalannya, namun sebaliknya harus membuat siswa merasa senang dan terbantu. Bukan membuat siswa malas, namun metode perayaat ini bertujuan membuat siswa terlatih fokus pada bacaannya sebelum fokus pada hafalannya. Karena dalam Al-Qur'an salah bacaan, maka akan berbeda maknanya.

### 3) Metode jembatan keledai

Metode jembatan keledai adalah metode membuat singkatan-singkatan dari beberapa ayat yang dinilai sulit untuk dibedakan. Dan sebagai patokannya, biasanya menggabung kalimat-kalimat di awal ayat menjadi satu kata.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama bapak Erfin Said selaku kepala TPQ Zainul Hasan berkaitan dengan metode jembatan keledai adalah sebagai berikut.

Di dalam Al-Qur'an kan banyak sekali ayat yang diulang. Itu membuat susah untuk menghafal. Khususnya pada Juz 'Amma. Banyak sekali pengulangan ayat. Contohnya kalau Al-Kafirun, anak-anak saya suruh mengingat *wala antum, ana, antum*. Kalau tidak begitu kadang bingung. Kadang malah dibalik *wala ana* dulu baru *wala antum*. Jadi untuk memudahkan menggunakan alternatif metode jembatan keledai. Pengulangan kalimat pada ayat-ayat di dalam juz-juz lainnya selain juz 'amma itu juga banyak. Iya. Jadi metode ini tidak hanya digunakan di tahfidz juz 'amma saja, tapi juga para tahfidz 30 juz kalau memang mendapatkan ayat yang serupa.



Berikut di bawah ini adalah hasil observasi dari peneliti pada tanggal 2 februari 2017 dalam proses pembelajaran tahfidz yang bertepatan pada hari Selasa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa tahfidz juz 'amma yang kemungkinan sudah hampir khatam juz 30 dan dianjurkan untuk mengulang setengah juz. Dan terlihat sekali siswa tersebut saat membacakan surat Al-'Asr lancar dan tidak meloncat pada surat At-Tin. Karena pada surat Al-'Asr terdapat kalimat yang serupa dengan kalimat surat At-Tin yaitu pada bacaan *illalladzina amanu wa'amilussholihati*. Jika tidak hati-hati maka akan membaca *illalladzina amanu wa'amilussholihati falahum ajrun hgoiru mamnun*, dan seterusnya. Namun anak tersebut dengan lancar bisa membedakan yang mana surat Al-'Asr dan mana surat At-Tin.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya membuat jalan alternatif bagi mengingat siswa dalam menghafal sangat penting. Dikarenakan tanpa metode tersebut siswa akan merasa bingung dengan ayat-ayat yang diulang-ulang.

#### 4) Metode mengulang hafalan

Adalah metode membaca ulang hasil setoran dengan berulang-ulang menggunakan suara pelan dan tidak tergesa-gesa hingga benar-benar lancar dan fasih dalam membaca.

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari.

<sup>92</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 2 Februari 2017

“Dilihat dari saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa menyetorkan hasil hafalannya pada pendidik, dan selebihnya terlihat membaca mushafnya dengan pelan-pelan”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara olehsiswi tahfidz yang bernama Juwairiyah, berikut hasil wawancaranya.

Bu Indah pernah bilang kalau sebelum dan sesudah setoran itu dibaca ulang-ulang ayatnya. Meskipun setor sedikit tidak apa-apa yang penting fasih dan lancar hafalannya. Kalau belum hafal benar, tidak usah setoran dulu baru kalau sudah benar-benar hafal disetorkan tapi jangan lama-lama untuk menyetorkan yang baru. Takut hafalan yang lama tidak dibaca, terus lupa.<sup>94</sup>

Berikut diperjelas oleh wawancara dari ibu Indah Syah selaku pembimbing tahfidz.

Memang benar sekali. Saya kerap menyuruh siswa untuk mengulang-ulang hafalan setiap sebelum dan sesudah setoran. Tujuannya tidak lain untuk memperlancar hafalan siswa. Karena metode itu sangat bermanfaat sekali bagi siswa. Namun memang dibutuhkan kesabaran yang tinggi dari siswa.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya metode talqin tersebut adalah untuk memperlancar hafalan siswa.

##### 5) Metode kisah/cerita

Adalah metode bercerita yang dilakukan oleh seorang pendidik terkait cerita kisah-kisah yang tertera di dalam Al-Qur'an sebagai

<sup>93</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 29 Januari 2017

<sup>94</sup>Juwairiyah, *Wawancara*, Balung, 1 februari 2017

<sup>95</sup>Indah Syah, *Wawancara*, Balung, 29 Januari 2017

bentuk memahamkan siswa terhadap makna yang terkandung dari Al-Qur'an.

Berikut hasil wawancara dari bapak Erfin Said selaku kepala TPQ Zainul Hasan terkait metode kisah/cerita.

Namanya anak-anak itu kalau jadwal malam minta cerita. Jadi yang saya ceritakan ya tokoh-tokoh yang ada pada Al-Qur'an. Kalau begitu kan selain dapat senang, juga dapat ilmunya terus paham alur ceritanya. Kalau yang sudah hafalan surat Luqman, lalu saya ceritakan tentang kisah Lukman kan jadi nyambung itu. Tujuannya dari saya bercerita itu bukan sekedar cerita. Tapi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Terkadang kan ada anak yang mudah menghafal jika ia memahami jalan cerita dari surat yang dihafalkan. Itu tujuan utama saya bercerita<sup>96</sup>

wawancara selanjutnya dikemukakan oleh siswa tahfidz TPQ Zainul Hasan atas nama Jauharul Mudhoffar, penjelasannya dapat dilihat berikut ini.

Saya senang kalau waktu jadwal malam. Iya soalnya pak Erfin selalu cerita-cerita kalau semuanya sudah selesai setoran. Ya cerita apa saja. Seringnya itu cerita nabi-nabi. Selain membuat saya semangat untuk selalu masuk juga dengan pak Erfin cerita membuat saya paham cerita-cerita yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>97</sup>

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Februari 2017, sebagaimana berikut ini.

“Dari sekian padatnya kegiatan yang dilakukan siswa dalam satu hari, metode cerita ini seperti halnya membuat penyemangat tersendiri bagi mereka. Terlihat sangat khidmat saat semua siswa

<sup>96</sup>Erfin Sa'id, *Wawancara*, Balung, 2 Februari 2017

<sup>97</sup>Jauharul Mudhoffar, *Wawancara*, Balung, 2 februari 2017

mendengarkan kisah-kisah yang diceritakan sesuai pembelajaran tahfidz berlangsung”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode kisah diterapkan pada pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa terkait makna yang terkandung dalam surat-surat yang tertulis dalam Al-Qur’an.

## **2. Tahapan tahfidzul Qur’an di TPQ Zainul Hasan Balung**

Setiap kegiatan apapun utamanya dalam hal pembelajaran, haruslah memiliki tahapan-tahapan. Dengan adanya tahapan dalam suatu pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut akan berjalan lancar dan terstruktur. Dan begitu pula sebaliknya jika pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya tahapan-tahapan, maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan lancar. Tujuan dari diadakannya tahapan dalam pembelajaran tidak lain adalah agar memudahkan guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga akan mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun terkadang beberapa guru atau pendidik belum memahami arti dan tujuan adanya tahapan-tahapan tersebut dan pada akhirnya terkesan melaksanakan pembelajaran hanya sebagai mengikuti peraturan dari lembaga. Dan hal tersebut akan menjadikan hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

---

<sup>98</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 2 Februari 2017

### a. Membaca ayat yang dihafal

Merupakan tahap awal dalam menghafal Al-Qur'an. Karena di dalam menghafal, haruslah menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan secara berurutan. Di dalam beberapa teori, tahap ini sering disebut dengan tahap *encoding* yang berarti memasukkan data dalam ingatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Februari 2017 terkait tahapan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Sebelum melakukan tes, para tahfidz terlebih dahulu dituntut untuk menghafal yang diawali dengan membaca berulang-ulang, kemudian memulai hafalannya, setelah hafal siswa dianjurkan menyetorkan hafalannya pada guru. Setelah itu siswa mengulang-ulang kembali hasil setorannya. Kemudian pemantapan hafalan dan terakhir siswa melakukan tes lisan yang dilakukan setiap akhir pekan pada hari jum'at dan sabtu dihadapan 6 penguji yang diselenggarakan pada jadwal tahfidz sore hari.<sup>99</sup>

Berikut hasil wawancara dari kepala TPQ Zainul Hasan, sebagaimana berikut ini.

Mengenai tahapan-tahapan iya memang harus ada. Jadi ya pada awalnya ya siswa harus dituntun dulu sama gurunya, terus ya diulangi lagi, dengan saya tunjuk satu-satu, selanjutnya tahapan terakhir itu siswa harus mengikuti ujian. Kalau diibaratkan ya seperti saat olahraga itu ada pemanasan dulu, baru intinya dan terakhir pemanasan. Kan gak bisa di loncat-loncat itu. Karena tahapannya memang sudah seperti itu. Diawali dengan memasukkan hafalan pada memori anak. Kegiatannya itu dilalui mulai dari membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang bukan langsung dihafal. Baru setelah lancar, ayat tersebut dihafal. Kalau disini biasa disebut *binnazhor* dan kemudian dilanjutkan dengan *tahfidz*/menghafal.<sup>100</sup>

<sup>99</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 4 Februari 2017

<sup>100</sup>Erfin Sa'id, *Wawancara*, Balung, 8 Februari 2017

Berikut hasil wawancara yang diberikan oleh siswi tahfidz yang bernama Juwairiyah dan selaku siswa tahfidz di TPQ Zainul Hasan.

“Sebelum menghafal itu memang lebih mudah kalau dibaca dulu berulang-ulang baru kemudian di hafalkan. Kalau langsung dihafal itu memang bisa, tapi cepat lupa.<sup>101</sup>”.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum memulai hafalan, alangkah baiknya jika diawali dengan membaca terlebih dahulu. Selain untuk memperlancar bacaan siswa juga hal tersebut membuat siswa menjadi lebih lama tersimpan dalam memori.

#### **b. Memulai hafalan**

Merupakan tahap ke dua setelah membaca ayat yang akan dihafal.

Tahap kedua ini, menurut para ahli disebut dengan tahap *storage*, yakni penyimpanan informasi yang telah masuk dalam ingatan.

Berikut hasil wawancara dari salah satu pendidik tahfidz yang bernama Indah Syah.

Saya memberikan beberapa tahapan kepada siswa saya ya tidak jauh beda saat saya dulu masih masa menghafal Al-Qur'an di tempat saya mondok dulu. Sederhana sekali. Anak-anak itu membaca dulu, saya koreksi kalau ada yang kurang makhrajnya saya betulkan, kalau tajwidnya kurang juga saya betulkan. Soalnya kan kalau pengucapannya salah saat membaca Al-Qur'an maknanya jadi berbeda. Apalagi ini pas yang baca seorang hafidz dan hafidzoh. Lanjut kemudian mereka mulai mengafal bukan Cuma ayat saja, tapi saya suruh pahami maknanya. Setelah hafal mereka maju bergiliran nyetor ke saya. Setelah nyetor tidak langsung hafalan baru lagi. Tetap ayat yang tadi diulang-ulang terus, sampai benar-benar hafal diluar kepala. Diulanginya itu kalau

<sup>101</sup>Juwairiyah, *Wawancara*, Balung, 10 Februari 2017

nyampek juz 2 ya diulangi dari juz 1. Iya biar tidak hilang. setelah itu ya anak-anak harus mengikuti tes.<sup>102</sup>

Sedangkan berikut ini adalah hasil wawancara dari ibu Anjariyah salah satu guru tahfidz.

Berbeda sekali hasilnya antara hafalan siswa yang tanpa membaca lebih dulu dengan yang membaca lebih dulu. Artinya siswa itu melaksanakan yang kita perintahkan. Kan selesai menghafal, siswa setoran pada guru, itu terlihat sekali hasilnya. Sangat lancar atau *lanyah* betul mereka yang mengikuti tahapan dari kita para pendidiknyanya. Dan itupun setelah setoran mereka harus mengulang-ulang kembali hafalannya istilahnya itu *mentakrir*. Tujuannya agar lebih lancar lagi.<sup>103</sup>

Pemaparan hasil wawancara di atas sangat senada sekali dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2017 seperti berikut di bawah ini .

Pada saat berlangsung semua siswa yang hendak menyetorkan hafalannya pada guru semuanya berbaris membentuk antrian. Dan memang sebelum mereka ikut mengantri, mereka membaca dan menghafal berulang-ulang hafalannya begitu pula saat di dalam antrian sembari menunggu giliran, mereka gunakan untuk membaca.<sup>104</sup>

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari menghafal siswa yang bertahap dengan yang tidak bertahap sangat berbeda. Bagi siswa yang cara menghafal dengan melalui tahap-tahap terdengar lebih lancar daripada yang tidak.

### **c. Melafalkan kembali**

Merupakan tahap terakhir dalam menghafalk Al-Qur'an. Yakni adalah mengungkapkan kembali apa yang telah dihafal, yang biasa

<sup>102</sup> Indah Syah, *Wawancara*, Balung, 8 Februari 2017

<sup>103</sup> Anjariyah, *Wawancara*, Balung, 10 Februari 2017

<sup>104</sup> Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 8 Februari 2017

disebut dengan *retrieval* yang berarti pengulangan kembali informasi yang telah tersimpan dalam ingatan.

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu siswi TPQ yang bernama Gisella Anindi Amelia. Berikut di bawah ini ulasannya.

“Habis selesai setoran kita disuruh untuk mengulang lagi bacaan. Lalu setelah itu kadang ada yang setoran lagi, tapi tidak wajib setoran. Cuma terserah kita. Ada yang ayatannya. Baru setelah itu kita ikut tes hari Jum’at dan Sabtu”.<sup>105</sup>

Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Februari 2017.

“Sempat beberapa siswa menyeter kembali di hadapan guru namun ternyata hal tersebut dilakukan karena bentuk pemantapan hafalan dari masing-masing tahfidz”.<sup>106</sup>

Dilanjutkan kemudian pemaparan oleh ibu Indah Syah selaku pendidik tahfidz Al-Qur’an di TPQ Zainul Hasan terkait tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses pembelajarannya. Berikut ulasannya.

Setelah selesai setoran memang dianjurkan pada anak-anak untuk mengulang-ulang hafalan yang kebanyakan mereka lewat ayatannya dan lain-lain kegiatan itu biasa kita sebut *tsabit*/pemantapan. Yang berarti mereka telah siap mengikuti ujian/*tasmi*’ hari Jum’at, kalau masih tersisa siswanya kita lanjutkan hari Sabtu.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya tidak berangsur-angsur melakukan ujian. Tapi masih ada tahap-tahap lagi seperti *tsabit*/pemantapan dan *tasmi*’/memperdengarkan hafalan pada orang banyak atau dalam artian melakukan ujian.

<sup>105</sup>Gisella Anindi Amelia, *Wawancara*, Balung, 9 Februari 2017

<sup>106</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 4 Februari 2017

<sup>107</sup>Indah Syah, *Wawancara*, Balung, 5 Februari 2017



### 3. Proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung

Media pembelajaran juga merupakan bagian pokok dari suatu pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran. Jika ditinjau dari segi kegunaan atau manfaat, media disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwasanya dengan menggunakan media, akan memudahkan seorang guru dalam menyampikan materi kepada siswa.

Berikut di bawah ini hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017.

Umumnya pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan dilaksanakan di masjid Zainul Hasan. Selain dari banyaknya siswa yang bersekolah disana yang hal tersebut membuat keadaan sangat bising, juga dilingkungan masjid tersebut berada di tepi jalan yang dipadati para pengendara, pedagang makanan dan ibu-ibu yang kebanyakan dari mereka adalah orang tua siswa. Ditambah lagi mayoritas siswa menghafal juz 'Amma adalah anak-anak yang masih duduk di kelas 2 dan 3 MI. Jadi hal tersebut sangatlah mengganggu konsentrasi menghafal siswa. Namun, dari fenomena yang ada tersebut para pendidik khususnya pendidik tahfidz sangat berupaya untuk menjadikan situasi pembelajaran yang sekunder mungkin. Salah satunya yang memang tersedia dan sangat bermanfaat sekali adalah mikrofon dan sound. Dengan media tersebut, siswa bisa mendengar perintah-perintah dari gurunya.<sup>108</sup>

<sup>108</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 9 Februari 2017

### a. Media berbasis cetakan

Yakni adalah media yang berasal dari buku-buku, hasil online, majalah, kitab dan lain-lain. Media berbasis cetakan ini sudah umum digunakan oleh para pendidik dalam menunjang pembelajarannya.

Berikut pemaparannya yang disampaikan oleh ibu Futuha selaku guru TPQ Zainul Hasan.

“Untuk media yang saya pakai saat mengajar, itu ya buku panduan dan Al-Qur’an. Karena ini adalah pembelajaran tahfidz, jadi media yang paling penting digunakan itu Al-Qur’an. Dan untuk media yang lainnya sepertinya hanya sebagai pendukung saja”.<sup>109</sup>

Berikutnya, adalah penjelasan dari ibu Anjariyah selaku guru Tahfidz di TPQ Zainul Hasan, berikut pemaparannya.

Saya itu saat mengajar, yang pasti makai buku panduan tahfidz yang sudah disediakan dan Al-Qur’an. Kan sudah disediakan disini itu Al-Qur’an pojok. Anak-anak yang tidak membawa ya bisa penjem dulu. Padahal ya sudah sering saya bilang ke anak-anak itu kalau menghafal hendaknya pakai mushaf sendiri. Tapi ya tetep aja ada yang tidak bawa. Kalau untuk menjelaskan hal-hal yang mau saya sampaikan gitu ya cukup saya jelaskan.<sup>110</sup>

Berikut adalah hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Februari bahasanya dipaparkan sebagaimana berikut ini.

“Di dalam masjid Zainul Hasan tempat kegiatan tahfidz berlangsung terdapat beberapa rak kecil yang terletak di bagian depan masjid yang berisi beberapa kitab Al-Qur’an yang tertata rapi”.<sup>111</sup>

<sup>109</sup>Futuha, *Wawancara*, Balung, 13 Februari 2017

<sup>110</sup>Anjariyah, *Wawancara*, Balung, 10 Februari 2017

<sup>111</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 9 Februari 2017

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media yang terpenting bagi siswa tahfidz adalah Al-Qur'an. Dan untuk media lainnya adalah sebagai pendukung yang juga harus disediakan.

#### **b. Media berbasis audio visual**

Yakni media yang bisa didengar dan disaksikan oleh siswa. Hal ini sangat menunjang sekali bagi siswa yang mempunyai kriteria belajar visual dan auditorial. Namun media yang termasuk audio visual yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan adalah mikrofon+sound kecil, tape dan papan tulis.

Berikut penjelasan dari ibu Maria Ulfa terkait media audio visual.

Berikut penjelasannya.

Iya, pokoknya yang sudah tersedia di tempat itu saya gunakan dan lihat kondisi juga. Kalau saya menerangkan dan ada poin-poin pentingnya ya saya tulis di papan. Kadang kan anak-anak waktu saya menjelaskan itu ramai sendiri, ada yang ngantuk, jadi saya pakai mikrofon supaya suara saya terdengar jelas. Kalau tidak begitu capek saya harus menjelaskan dengan teriak-teriak.<sup>112</sup>

Berikut hasil pengamatan peneliti saat sebelum dimulainya pembelajaran tahfidzul Qur'an pada tanggal 9 Februari 2017.

“Sebelum dimulainya pembelajaran tahfidz, masjid sudah dipenuhi dengan para siswa tahfidz yang sudah terlihat mempersiapkan diri. Pada setiap sudut masjid terdapat sound kecil berbentuk persegi panjang ke bawah yang memang salah satu media yang digunakan”.<sup>113</sup>

<sup>112</sup>Maria Ulfa, *Wawancara*, Balung, 12 Februari 2017

<sup>113</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 9 Februari 2017

Untuk mendapatkan keterangan lebih jelas lagi peneliti meminta penjelasan dari ibu Indah Syah yang juga sebagai guru tahfidz di Zainul Hasan. Sebagaimana berikut ini.

Saat saya waktunya menjelaskan bagian-bagian penting saya menggunakan mikrofon dan sound yang sudah ada. Tapi kalau waktunya menyimak anak-anak setoran ya saya pakai mushaf. Kalau tidak memakai mushaf kan ya namanya saya manusia mekipun sudah hafidzoh tapi ya pasti ada salahnya juga. Jadi saya tetap membawa mushaf saat mengajar. Terus kalau saya perlu menunjukkan bagaimana hafidz-hafidz kecil yang sudah khatam Al-Qur'an sebagai penyemangat ya, saya bawa tape kecil itu, saya putarkan ke mereka. Kalau seperti video-video begitu disini masih belum tersedia.<sup>114</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa seberapa pentingnya mushaf dalam menunjang pembelajaran tahfidz, media lainnya pun juga penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tahfidz, terutama melihat dari situasi dan kondisi ruang yang ada.

### **c. Media berbasis manusia**

Yakni media yang menggunakan tenaga manusia dalam menunjang pembelajarannya. Seperti halnya guru. Media ini sangat berguna sekali dalam menunjang pembelajaran tahfidzul Qur'an terutama dalam menunjang metode yang yang digunakan dalam pembelajaran tahfid di TPQ Zainul Hasan Balung.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Februari adalah sebagai berikut.

<sup>114</sup>Indah Syah, *Wawancara*, Balung, 8 Februari 2017

“Guru pembimbing tahfidz memang pada dasarnya hanya berdiam diri sambil menyimak bacaan siswa yang setoran. Namun tanpa adanya guru, metode-metode yang digunakan serta proses kegiatan pembelajaran tidak akan akan terlaksana”.<sup>115</sup>

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ketua TPQ Zainul Hasan yaitu bapak Erfin Sa'id.

Metode yang kita terapkan salah satunya kan ada audio talaqqi. Disini kami tidak menggunakan kaset murottal, tapi menggunakan media guru untuk memberikan contoh membaca yang benar pada siswa yang kemudian ditirukan bacaannya oleh siswa. Jika tidak menggunakan media manusia, maka metode tersebut tidak akan berjalan.<sup>116</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan valid, peneliti lebih lanjut mencari informasi kepada siswa siswi tahfidzul Qur'an Zainul Hasan yang bernama Juwairiyah. Berikut pemaparannya.

“Guru memang tugasnya ya saat membaca ayat ketika awal dimulainya kegiatan serta menyimak saat setoran. Saat membacakan ayat jika tidak jelas, maka biasanya menggunakan mik”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media manusia juga sangat menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menjalankan metode audio talaqqi.

<sup>115</sup>Observasi, TPQ Zainul Hasan, masjid Zainul Hasan Balung, 9 Februari 2017

<sup>116</sup>Erfin Sa'id, *Wawancara*, Balung, 8 Februari 2017

<sup>117</sup>Juwairiyah, *wawancara*, Balung, 13 Februari 2017

**Tabel 4.6**  
**Matrik temuan fokus penelitian**

No	Fokus	Komponen	Temuan
1	a. Pendekatan pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Individual	<p>Kebanyakan yang tidak serius dalam menghafal atau selalu bergurau saat proses menghafal, ada juga yang kabur dan lain sebagainya itu kebanyakan dari putra, dan mereka berlatar belakang siswa MTs. Saya sebenarnya juga bingung dalam menanganinya, karena ada salah satu diantaranya itu istilahnya sudah masuk dilevel berat. Dia itu Mohammad Rifqi. Berbagai bentuk pendekatan sudah dilakukan oleh semua pendidik di sini. Tetap saja masih sering kabur. Yang terpenting saat ini semua para ustadz/ustadzah di sini bersikap sabar, lembut saat berbicara dengannya. Kita panggil namun ya tidak dimarahi, tapi diajak bercanda sambil dinasehati pelan-pelan. soalnya kalau tidak begitu dia tidak akan mau dengar dan malah gurunya yang dimusuhi. Kalau untuk yang lain, cukup di nasehati setiap bergurau sudah diam.</p>
		b. Kelompok	<p>Dalam proses pembelajaran, tidak hanya siswa yang ramai saja yang diperhatikan oleh gurunya. Tapi juga siswa yang pendiam. Dan ternyata, guru membentuk kelompok ayat dan akhirnya siswa pendiam itu bisa bersosialisasi dengan</p>

			temannya
		c. Bervariasi	Setiap hari saat pembelajaran berlangsung pasti ada saja masalah yang ditimbulkan siswa. Kemungkinan mereka menginginkan perhatian dari gurunya atau memang sudah kebiasaan. Dari banyaknya siswa TPQ itu macam-macam kelakuannya. Kadang anak juga tidak bisa kalau Cuma dinasehati, kadang butuh penenangan khusus. Tapi ya memang perlakuan untuk anak pendiam berbeda dengan perlakuan pada anak yang nakal. Untuk yang sudah kelewatan, jadi ya diselidiki dulu penyebabnya apa. Kalau sudah mentok ya dipanggil orang tuanya
	b. Metode pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Metode audio talaqqi	Metode yang digunakan disini terutama dikhususkan bagi siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an maka digunakan metode mendengarkan guru membaca. Guru membaca lebih dulu kemudian ditiru oleh siswa. Soalnya kalau tidak lancar baca akan menghambat siswa untuk menghafal.
		b. Metode <i>one day one ayat</i>	Para siswa tahfidz di TPQ Zainul Hasan bukan hanya para tahfidz Al-Qur'an 30 juz, namun juga ada sebagian yang masih pemula dan masih harus menghafal juz 30 atau juz 'amma. Metode perayat ini dikhususkan bagi mereka anak-anak yang masih pemula dalam menghafal. Tujuannya adalah mempermudah siswa dalam membuat setoran. Jadi





			menyetorkan hafalannya pada guru.
		b. <i>Storage</i>	Berbeda sekali hasilnya antara hafalan siswa yang tanpa membaca lebih dulu dengan yang membaca lebih dulu. Artinya siswa itu melaksanakan yang kita perintahkan. Kan selesai menghafal, siswa setoran pada guru, itu terlihat sekali hasilnya.
		c. <i>Retrieval</i>	Setelah selesai setoran memang dianjurkan pada anak-anak untuk mengulang-ulang hafalan yang kebanyakan mereka lewat ayat dan lain-lain kegiatan itu biasa kita sebut <i>tsabit</i> /pemantapan. Yang berrarti mereka telah siap mengikuti ujian/ <i>tasmi</i> ' hari Jum'at, kalau masih tersisa siswanya kita lanjutkan hari Sabtu.
3.	Proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Media berbasis cetakan	Di dalam masjid Zainul Hasan tempat kegiatan tahfidz berlangsung terdapat beberapa rak kecil yang terletak di bagian depan masjid yang berisi beberapa kitab Al-Qur'an yang tertata rapi.
		b. Media berbasis audio visual	Pada setiap sudut masjid terdapat sound kecil berbentuk persegi panjang ke bawah yang memang salah satu media yang digunakan dan tersedianya papan tulis white board.
		c. Media berbasis manusia	menggunakan media guru untuk memberikan contoh membaca yang benar pada siswa yang kemudian ditirukan bacaannya oleh siswa. Jika tidak

			menggunakan media manusia, maka metode tersebut tidak akan berjalan.
--	--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan yaitu mengenai “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

#### 1. Pendekatan dan metode pembelajaran tahfidzul Qur’an di TPQ Zainul Hasan Balung

Pendekatan dan metode merupakan suatu hal yang sangat berkaitan terutama dalam proses pembelajaran. Suatu metode akan berjalan maksimal jika seorang guru mampu melakukan berbagai pendekatan-pendekatan kepada siswanya. Karena dengan melakukan pendekatan, seorang guru akan mengetahui setiap permasalahan siswa utamanya dalam hal masalah belajar. Dengan begitu, guru mampu menganalisa berbagai metode-metode pembelajaran yang cocok di gunakan dalam kelas tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa.

### a. Pendekatan pembelajaran tahfidzul Qur'an

Pendekatan berbeda dengan metode. Pendekatan lebih diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang mengharuskan di dalam proses pembelajaran tersebut pendidik mampu membimbing peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensinya.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, berikut hasil observasinya:

bahwasanya pendekatan yang dilakukan oleh pendidik di TPQ Zainul Hasan adalah pendekatan yang umum dilakukan oleh setiap pendidik. Seperti pendekatan individual, kelompok dan bervariasi. Di TPQ Zainul Hasan, pendekatan individual dilakukan ketika terdapat salah satu siswa ada yang bermasalah dalam belajarnya, yang dipaparkan dalam wawancara di atas bahwa siswa tersebut bernama Mohammad Rifqi salah satu siswa tahfidz yang kebetulan duduk di kelas VII MTs excellent. Dan dengan pendekatan tersebut, guru TPQ Zainul Hasan mengetahui bagaimana dalam menangani siswa tersebut.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Dirman dan Cicih Juarsih sebagai berikut:

“Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual. Misalnya, untuk menghentikan peserta didik yang suka bicara, dan sebagainya”.<sup>118</sup>

Mayoritas pada umumnya, keadaan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pada hasil observasi selanjutnya, bahwasanya terdapat penanganan yang berbeda terhadap beberapa siswa yang pendiam maka pendidik tahfidz akan membentuk kelompok-

<sup>118</sup>Dirman, *Teori Belajar*, 88.

kelompok ayat. Kegunaan dari kelompok ayat tersebut adalah mengajarkan pada peserta didik khususnya siswa yang pendiam untuk saling berkomunikasi dengan teman yang lain melalui kegiatan ayat.

Pernyataan tersebut di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh Dirman dan Cicih Juarsih sebagai berikut:

Dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Karena tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain. Peserta didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.<sup>119</sup>

Dari beragamnya permasalahan siswa yang dihadapi para pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan dalam memaksimalkan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka pendidik juga menerapkan pendekatan bervariasi. Dikarenakan pendidik tidak bisa menggunakan hanya satu pendekatan dalam menangani semua permasalahan siswa. Beda permasalahan beda pula pendekatannya.

Pernyataan yang dipaparkan diatas didukung oleh teori yang juga dikemukakan oleh Dirman dan Cicih Juarsih sebagai berikut:

“Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Walaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah didekati dengan pendekatan bervariasi”.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Dirman, *Teori Belajar*, 89.

<sup>120</sup>Dirman, *Teori Belajar*, 92.

Dari beberapa hasil pengamatan dan teori-teori yang tertera di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya setiap siswa sangat berbeda dari siswa yang satu dengan siswa lainnya baik dari segi kemampuan maupun dari segi permasalahan yang dilakukan. Hal tersebut sangat mempengaruhi pula terhadap pendekatan yang harus diberikan oleh pendidik kepada siswanya. Dalam artian tidak semua permasalahan dapat didekati atau diselesaikan dengan satu pendekatan. Berbeda permasalahan beda pula penanganan dan pendekatannya.

#### **b. Metode pembelajaran tahfidzul Qur'an**

Beranjak dari sebuah pendekatan, metode pembelajaran juga salah satu unsur pokok terpenting dalam sebuah pembelajaran. Begitupun pada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dengan beberapa metode tahfidz yang beragam, serta penggunaan yang maksimal akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di tempat penelitiannya, peneliti dapat mengungkapkan beberapa fenomena-fenomena yang terjadi. Berikut pemaparannya.

Dalam proses pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan bahwasanya saat baru dimulanya pembelajaran, maka siswa di anjurkan untuk membaca dulu dengan menerapkan metode audio talaqqi yakni siswa mengikuti bacaan guru. Kemudian guru juga menerapkan metode *one day one ayat* khusus bagi pemula tahfidz yang semuanya berada di tingkatan menghafal juz 'amma, karena di TPQ Zainul Hasan harus memulai hafalannya dari juz 'amma baru dilanjutkan juz 1. Kemudian guru juga menggunakan metode titian ingatan sebagai jalan alternatif siswa dalam mengingat ayat-ayat yang bersifat *mutasyabihat*. Selain dari metode itu guru juga menggunakan metode talqin yang ditujukan agar siswa lebih lancar dalam menghafal, serta mempunyai daya ingat yang kuat. Untuk

pemahaman makna, guru TPQ Zainul Hasan menerapkan metode kisah/cerita selain itu sebagai bentuk menambah kecintaan siswa pada Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, sebagaimana berikut ini.

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Akibatnya, jalan pembelajaran menjadi kurang efektif. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.<sup>121</sup>

Berdasarkan pengamatan diatas tertera bahwasanya pendidik TPQ Zainul Hasan menggunakan metode Audio talaqqi dengan tujuan memperlancar bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya sangat cocok sekali dengan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori.

Pemaparan tersebut dikembangkan dengan teori yang dikemukakan oleh Masagus H. A. Fauzan Yayan sebagaimana berikut ini

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar baik dari bacaan gurunya ataupun dari media. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasulullah saat mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.<sup>122</sup>

Pemaparan selanjutnya yang tertera bahwasanya pendidik juga menggunakan metode *one day one ayat* bagi para memula tahfidz sebagai bentuk kebebasan siswa dalam menghafalkan serta membantu

<sup>121</sup>Dirman, *Teori Belajar*, 91.

<sup>122</sup>Masagus. H .A, *Quantum TahfidzI*, 82.

siswa yang belum bisa menghafal dengan mudah. Yang terpenting adalah mempermudah siswa dalam memahami makna ayat yang dihafal.

Berdasarkan pemaparan diatas dikembangkan dengan teori yang dikemukakan oleh Masagus H. A. Fauzan Yayan, sebagai berikut.

Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, namun lebih dari itu, artinya kandungannya, yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak semakin bertambah dalam detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur'an yang di hafal.<sup>123</sup>

Penggunaan metode titian ingatan dalam pembelajaran tahfidz, tidak lain tujuan guru adalah membuat jalan alternatif bagi siswa dalam mempermudah pengingatan kembali dalam melafalkan ayat yang banyak di ulang-ulang agar pelafalannya tidak melenceng. Berikut dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Masagus H. A. Fauzan Yayan.

Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan, terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan menghafal dalam mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan.<sup>124</sup>

Penggunaan metode selanjutnya oleh guru TPQ Zainul Hasan adalah menerapkan metode talqin yakni dengan mengulan-ulang ayat dengan pelan-pelan (tidak bersuara) hingga bacaannya betul betul fasih dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Hery adalah sebagai berikut.

<sup>123</sup>Masagus. H .A, *Quantum TahfidzI*, 96..

<sup>124</sup>Masagus. H .A, *Quantum TahfidzI*, 117..

“Didasarkan pada sebab turunnya salah satu ayat dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-18, bahwasanya Rasulullah selalu menggerak-gerakkan lidahnya (mengulang-ulang) bacaan karena takut lupa”.<sup>125</sup>

Metode selanjutnya yang digunakan para pendidik tahfidz di TPQ Zainul Hasan adalah metode kisah/cerita dengan tujuan agar siswa memahami makna yang terkandung serta mendorong kecintaan siswa pada Al-Qur’an. Namun selain dari itu adalah terkadang siswa akan dengan mudah menghafalkan surah dengan memahami dulu jalan ceritanya. Seperti yang dipaparkan oleh Masagus H.A. Fauzan Yayan berikut ini.

“Dengan mengetahui kisah-kisah dalam Al-Qur’an penghafal akan mendapat kemudahan dalam menghafal ayat-ayat yang menerangkan kisah tersebut dengan terlebih dahulu mengetahui rincian ceritanya”.<sup>126</sup>

Dari pengamatan-pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwasannya, seorang pendidik apapun sangat dituntut untuk mampu menjadi pendidik profesional yang mampu mengelola kelas dengan baik serta menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif mungkin dengan menerapkan berbagai metode-metode. Dan terbukti bahwasannya dalam menciptakan kelas yang kondusif seorang guru tidak harus menggunakan hanya dengan satu metode. Namun guru harus mampu memadukan beberapa metode sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh.

---

<sup>125</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk*, 88.

<sup>126</sup>Masagus. H .A, *Quantum TahfidzI*, 126.



## 2. Tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung

Tahapan dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan dalam mempermudah hafalan siswa, selain itu juga membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajarnya dengan baik pula. Setiap kegiatan apapun pastilah memiliki tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya di TPQ Zainul Hasan.

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam meneliti tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para pendidik tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung.

Pada saat dimulainya pembelajaran, para siswa selalu membaca bersama terlebih dahulu bersama dengan guru. Setelah itu guru selalu menyuruh para tahfidz untuk membaca terlebih dahulu sendiri-sendiri sebelum menghafal, baru kemudian siswa siswi tahfidz TPQ Zainul Hasan memulai hafalannya yang terlihat jelas sembari menutup dan membuka sekilas. Terdapat siswa yang sudah hafal dan menyetorkan kepada guru dan kemudian membaca kembali hafalan yang sudah disetorkan berulang-ulang hingga hafalannya semakin melekat. Setelah itu siswa melakukan tahap pemantapan yang biasanya mereka menyetorkan kembali serta ada pula yang mengajak temannya untuk ayat bersama. Hal tersebut juga dilakukan oleh siswa tahfidz yang lain. Dan ketika pada hari sabtu, para tahfidz 30 juz harus diuji di depan para 6 penguji secara *bil ghaib*. Dan memang pada dasarnya pada setiap akhir pekan para tahfidz rutin melakukan ujian tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi tersebut sudah jelas tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para siswa tahfidz TPQ Zainul Hasan Balung. Yang kemudian fenomena tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin yang dikutip dalam situs internet, sebagaimana berikut ini.

Ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu, (1) sensori memori, (2) ingatan jangka pendek, (3) ingatan jangka panjang. Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun diperhatikan maka informasi tersebut di transfer ke sistem ingatan jangka pendek, sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi selama kurang lebih 30 detik. Setelah itu informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses latihan/pengulangan ke sistem jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan informasi yang baru.<sup>127</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil observasi bahwasanya tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan adalah menggunakan 3 tahapan. Yaitu *encoding*, *Storage* dan *retrieval*. Berikut dipaparkan dalam teori ahli yang dikutip pada situs internet Alkisahikmah, sebagai berikut.

Pada tahap *encoding*, suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Dan kedua adalah *storage*, penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Dan terakhir adalah *retrieval*, pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.<sup>128</sup>

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Atkinson dan shiffirin tersebut jelas bahwasanya dalam mempelajari apapun utamanya dalam menghafal, perlu latihan-latihan dan pengulangan agar mendapatkan hasil bacaan dan hafalan yang maksimal.

<sup>127</sup><https://alkisahikmah.blogspot.com>

<sup>128</sup><https://alkisahikmah.blogspot.com>

Berikut dibawah ini berkaitan dengan hal tersebut diperjelas oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya:

Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>129</sup>

Dari hasil observasi dan beberapa teori yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam menghafal. Dikarenakan hal tersebut sangat membantu siswa mempermudah hafalannya. Dan tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan di atas adalah tahap pemasukan informasi ke dalam ingatan (*encoding*), tahap penyimpanan (*storage*), dan tahap pengungkapan kembali (*retrieval*). Yang hal tersebut jika di dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dikenal dengan kegiatan *binnadzar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *takrir*, *tsabit* dan *tasmi*'.

### 3. Proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di

#### TPQ Zainul Hasan Balung

Media pembelajaran juga merupakan salah satu penopang keberhasilan suatu pembelajaran. Bahkan seorang guru yang kreatif dalam mengajar, hal apapun akan mampu digunakan sebagai media pembelajarannya. Bukan hanya guru umum saja yang dianjurkan dalam

<sup>129</sup>Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal*, 50.

menggunakan media, tapi juga pada guru tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut juga dilakukan oleh para pendidik tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung yang memang disesuaikan dengan kondisi dalam penggunaan media.

Berikut hasil observasi peneliti di tempat penelitian terkait penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Saat pembelajaran berlangsung, guru selalu membawa buku panduan yang digunakan, khususnya pendidik tahfidz juz 'amma, selain itu juga terlihat saat mengajar para pendidik selalu membawa mushaf yang juga mushaf tersebut banyak disediakan kepada para tahfidz yang lupa membawa mushaf. Dengan situasi yang cukup ramai di lokasi kegiatan berlangsung, pendidik menggunakan mikrofon yang dilengkapi dengan sound kecil yang sudah disediakan oleh para pengurus TPQ dan juga menyediakan tape kecil jika dibutuhkan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya papan tulis white board sebagai media bagi guru untuk mencatatkan hal-hal penting yang harus dicatat oleh siswa. Dan sebagai penunjang lain dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah adanya guru pembimbing tahfidz bagi siswa.

Sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh kepala TPQ Zainul Hasan Balung oleh bapak Erfin Sa'id S.Ag berikut ini.

Sebagai penunjang dari pembelajaran tahfidz ini memang tidak terlalu muluk-muluk dalam menyediakannya. Seperti mikrofon dan sound itu disediakan karena situasi di sekitar masjid ini sangat ramai dengan kondisi masjid yang terbuka. Untuk papan tulis disediakan kalau pada kesempatan bisa digunakan untuk mencatat hal yang sangat penting untuk diketahui siswa. Selain itu kami sediakan buku panduan 'allimna yang digunakan para pendidik tahfidz pemula seperti juz 'amma yang mayoritas anak-anak. Untuk pendidik tahfidz 30 juz juga disediakan namun tidak terlalu digunakan karena siswa-siswanya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an jadi cukup disediakan Al-Qur'an dan tape kalau-kalau dibutuhkan. Menurut saya, bagaimanapun media itu kan dibutuhkan oleh pendidik utamanya disini. Karena selain membantu para guru dalam penyampaian informasi, juga sangat

membantu dan mempermudah belajar siswa. Sehingga hasil belajarnya sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beserta kutipan wawancara yang dikemukakan oleh bapak Erfin Said selaku ketua TPQ Zainul Hasan, didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad sebagaimana berikut ini.

Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media adalah, dapat menyampaikan pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang bahwasanya pendidik TPQ Zainul Hasan menggunakan media cetakan, audio visual dan media manusia. Sebagaimana berikut ini terkait penggunaan media yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad berikut ini.

Pada media berbasis cetakan, yang paling umum digunakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lain-lain. Selanjutnya pada media berbasis audio visual, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Dan yang terakhir adalah media berbasis manusia, media ini sangat bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dalam pemantauan pembelajaran siswa.<sup>131</sup>

Beberapa hasil observasi beserta teori yang telah dipaparkan di atas terkait proses penggunaan media dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di TPQ Zainul Hasan disesuaikan dengan keadaan/kondisi di tempat belajar. Dan

<sup>130</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 25.

<sup>131</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 80-91.

pendidik tahfidz TPQ Zainul Hasan Balung menggunakan media cetakan,  
media audio visual dan media manusia.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan adalah sebagai berikut.
  - a. Pendekatan individual, berorientasi pada individu dan pengembangan diri.
  - b. Pendekatan kelompok, digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.
  - c. Pendekatan bervariasi, digunakan dalam mengatasi keberagaman dari permasalahan siswa.

Metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan, yaitu:

- a. Metode audio talaqqi, mendengarkan bacaan yang dibacakan guru, kemudian ditiru oleh siswa.
- b. Metode one day one ayat, metode tersebut diterapkan pada pemula tahfidz.

- c. Titian ingatan, digunakan dalam mempermudah hafalan siswa dengan mengingat awal ayat dan metode ini sering digunakan pada tahfidz juz 'amma.
  - d. Metode talqin, mengulang hafalan dengan membaca berulang-ulang dengan suara pelan.
  - e. Metode kisah, digunakan untuk mempermudah siswa memahami makna yang terkandung dalam ayat, utamanya yang diceritakan secara kisah, seperti surat-surat yang menceritakan kisah nabi dan tokoh terpilih.
2. Tahap-tahap pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung ialah sebagai berikut.
- a. Pemasukan informasi ke dalam ingatan, *Encoding*.
  - b. Penyimpanan informasi, *Retrieval*.
  - c. Pengungkapan kembali, *Storage*.

Hal tersebut dilakukan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut dibawah ini.

- 1) Membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an, *Binnazhar*.
- 2) Menghafalkan ayat-ayat sampai betul-betul hafal, *Tahfizh*.
- 3) Setoran kepada guru, *Talaqqi*.
- 4) Mengulang-ngulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru, *Takrir*.
- 5) Pemantapan, *Tsabit*.



- 6) Mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Biasa disebut dengan tes, yaitu kegiatan *Tasmi'*.
3. Proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Balung adalah sebagai berikut.
    - a. Media berbasis cetakan. Yang digunakan adalah (1) kitab Al-Qur'an. Dikarenakan merupakan media pokok yang harus di gunakan. Dan disediakan untuk para siswa yang lupa membawa Al-Qur'an. (2) buku panduan tahfidz yang digunakan para pendidik dalam membimbing para pemula tahfidz.
    - b. Media berbasis Audio visual. Yang tercakup dalam media tersebut yang digunakan adalah (1) tape, digunakan ketika menumbuhkan motifasi siswa dalam menghafal dengan memperdengarkan kaset murottal tahfidz kecil yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz. (2) mikrofon dan sound, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran guna memperjelas penjelasan dari guru pada siswa, khususnya saat situasi yang bising. (3) papan tulis, yang dimanfaatkan untuk mencatat hal-hal penting yang harus diketahui oleh siswa.
    - c. Media berbasis manusia. Yang tercakup dalam media tersebut adalah guru pendidik itu sendiri, gunanya untuk menuntun siswa dalam membaca yang khususnya pada metode audio talaqqi.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan khususnya untuk peneliti sendiri. Berdasarkan dari penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Program-program yang didirikan oleh lembaga Zainul Hasan Balung sangat memberikan apresiasi kepada lembaga lainnya, terlebih lagi sangat memberikan manfaat bagi siswa yang disertai dengan pelaksanaan program yang sudah terbilang cukup baik khususnya pada tahfidzul Qur'an, namun yang menjadi kekurangan dari berbagai banyak kelebihan adalah kurangnya fasilitas media dan ruang yang tersedia.
2. Dari sekian banyak siswa tahfidz yang ada, semakin terlihatnya para pendidik yang terbilang kurang jumlah dalam segi pendidik yang benar-benar seorang tahfidz 30 juz.

IAIN JEMBER

**BIODATA PENULIS**



Nama : Hilyatun Nafi'ah  
NIM : 084 121 069  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12 Juli 1993  
Alamat : Balung Kidul  
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
No HP : 082229020713  
@mail : Hilyanafiah@gmail.com

**Riwayat Pendidikan:**

- ✓ TK DEWI MASYITAH BALUNG JEMBER
- ✓ MI ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER (2000-2006)
- ✓ MTs ASSHIDDIQI PUTERI TALANGSARI JEMBER (2006-2009)
- ✓ MA ASSHIDDIQI PUTERI TALANGSARI JEMBER (2009-2012)
- ✓ IAIN JEMBER (2012-2017)

IAIN JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
----	--------

- |    |                                     |
|----|-------------------------------------|
| 1. | Matrik Penelitian                   |
| 2. | Pedoman Penelitian                  |
| 3. | Jurnal Penelitian                   |
| 4. | Dokumentasi                         |
| 5. | Surat Keterangan Penelitian         |
| 6. | Surat Keterangan Selesai Penelitian |
| 7. | Denah                               |
| 8. | Biodata                             |



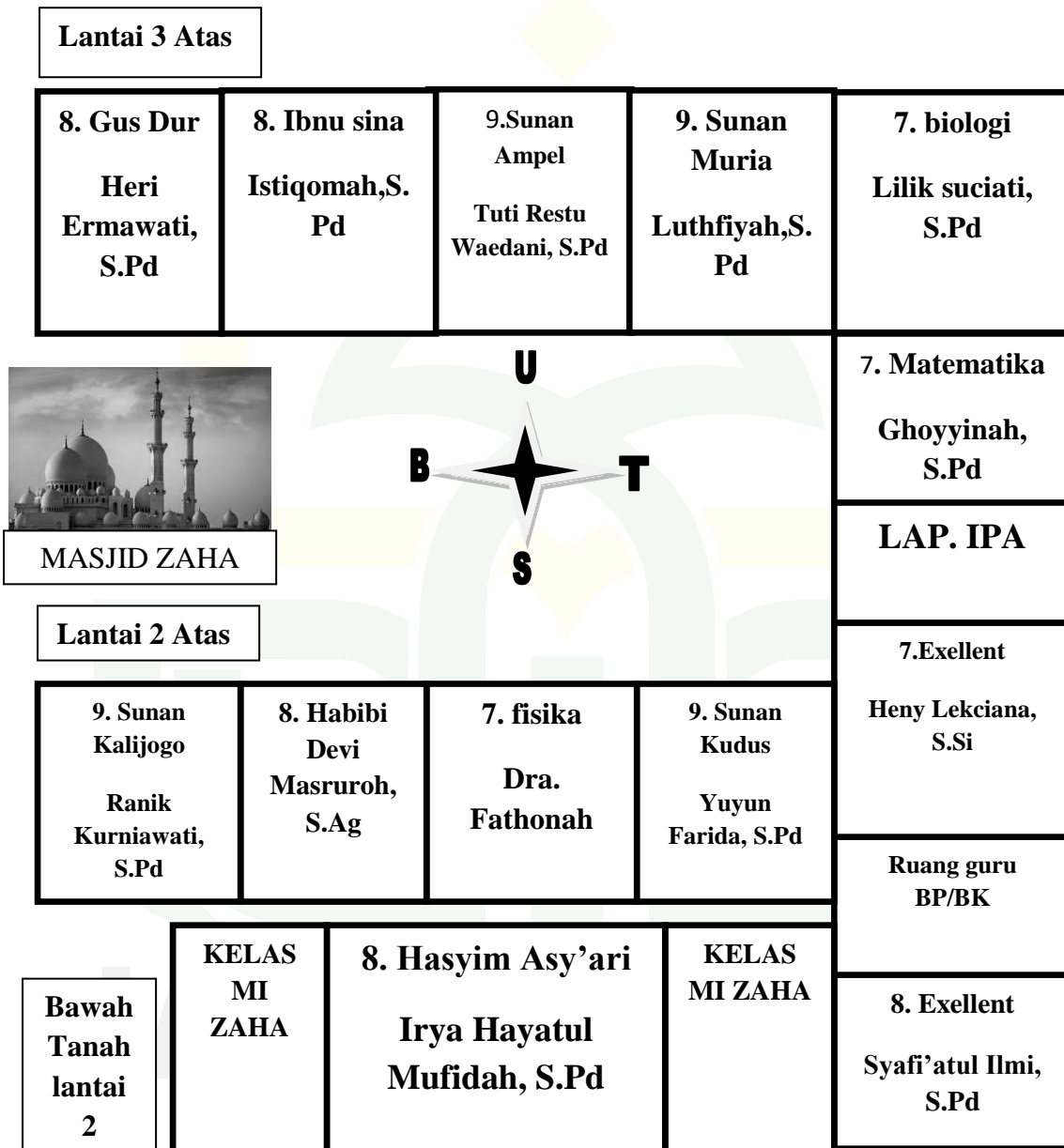
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
4.1	Daftar Guru TPQ Zainul Hasan Balung	60
4.2	Daftar Guru Tahfidzul Qur'an TPQ Zainul Hasan Balung	61
4.3	Jadwal Pembelajaran Tahfidz	61
4.4	Daftar Nama Siswa Siswi Tahfidz TPQ Zainul Hasan	62
4.5	Sarana dan Prasarana TPQ Zainul Hasan	64
4.6	Matrik Temuan Fokus Penelitian	89



**LAMPIRAN**

**DENAH MTS ZAINUL HASAN BALUNG LOR**



## DOKUMENTASI

### Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an TPQ Zainul Hasan Balung

#### a. Siswa melakukan setoran pada guru



#### b. Siswa membaca sebelum menyetorkan



**c. siswa tahfidz juz ‘amma melakukan takrir (mengulang bacaan) sebelum dan sesudah setoran.**



**d. siswa melakukan ujian tahfidzul Qur'an**



**IAIN JEMBER**

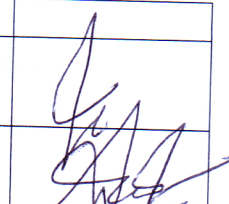

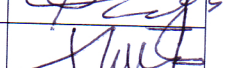
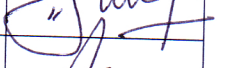
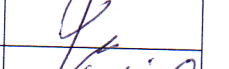
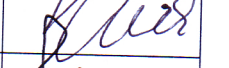
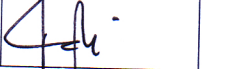


**e. siswa melakukan kegiatan ayat**



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2016**

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Nama	Paraf
1	18 Januari 2017	Menyerahkan Surat Penelitian	Erfin Sa'id, S. Ag	
2	19 Januari 2017	Wawancara Kepala Madrasah	Erfin Sa'id, S. Ag	
3	19 Januari 2017	Wawancara Guru tahfidz	Anjariyah	
4	20 Januari 2017	Wawancara Kepala TPQ	Erfin Sa'id, S. Ag	
5	20 Januari 2017	Wawancara Guru	Ulfa Rahmawati	
6	21 Januari 2017	Observasi + Wawancara Siswa	Ahmad Zaki Maulidan	
7	23 Januari 2017	Wawancara Siswa	Moh. Rifqi	
8	23 Januari 2017	Wawancara Guru	Maliha	
9	28 Januari 2017	Wawancara Guru	Syaifullah	
10	28 Januari 2017	Wawancara Guru	Indah Syah	
11	1 Februari 2017	Wawancara siswa	Putri Fitria	
12	1 Februari 2017	Wawancara siswa	Juwairiyah	
13	2 Februari 2017	Wawancara Guru	Umi Muawanah	
14	2 Februari 2017	Wawancara Siswa	Jauharul Mudhoffar	
15	2 Februari 2017	Wawancara Kepala TPQ	Erfin Sa'id, S. Ag	
16	5 Februari 2017	Wawancara Guru	M. Rohim Kaib	
17	8 Februari 2017	Wawancara kepala TPQ	Erfin Said, S. Ag	
18	8 Februari 2017	Wawancara Guru	Indah Syah	
19	9 Februari 2017	Wawancara Siswa	Alif Zidan Pratama	
20	9 Februari 2017	Wawancara Siswa	Giesella Anindi Amelia	
21	9 Februari 2017	Observasi + Wawancara Siswa	Hafizh Riski Ami	


22	10 Februari 2017	Wawancara Siswa	Juwairiyah	
23	10 Februari 2017	Wawancara Guru	Anjariyah	
24	12 Februari 2017	Wawancara Guru	Maria Ulfa	
25	13 Februari 2017	Wawancara Guru	Futuha Jazila	
26	13 Februari 2017	Wawancara Siswa	Juwairiyah	
27	20 Februari 2017	Wawancara Siswa	Wildatul Masruroh	
28		Surat Selesai Penelitian	Erfin Sa'id, S. Ag	

Jember, 6 Maret 2017

Mengetahui

Kepala TPQ Zainul Hasan



  
Erfin Sa'id, S. Ag

NIP.

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	1. Pendekatan dalam pembelajaran 2. Tahap dalam menghafal Al-Qur'an 3. Strategi dan Metode dalam pembelajaran tahfidzul qur'an 4. Media dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Individual b. Kelompok c. Bervariasi  a. Encoding b. Storage c. Retrieval  a. Mantapkan niat yang ikhlas b. Memupuk kemauan dan tekad c. Menjauhi maksiat d. Mencari seorang guru e. Membenarkan bacaan  a. Metode audio talaqqi b. Metode one day one ayat c. Metode titian ingatan d. Metode talqin e. Metode kisah/cerita  a. Media berbasis cetakan b. Media berbasis audio visual c. Media berbasis manusia	1. Informan a. Tenaga pendidik Tahfidzul qur'an b. Siswa 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: "Metode Kualitatif" 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi partisipatif b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik penentuan informan: "Purposive sampling" 4. Analisis data: Analisis data deskriptif 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan tehnik	A. Fokus Penelitian "Bagaimana pembelajaran tahfidzul qur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember?" B. Sub pokok masalah a. Bagaimana pendekatan dan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember? b. Bagaimana tahapan tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember? c. Bagaimana proses penggunaan media dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di TPQ Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Kondisi objek TPQ Zainul Hasan
- b. Kondisi objektif siswa TPQ Zainul Hasan
- c. Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an
- d. Penggunaan pendekatan dan metode, tahapan, dan media pembelajaran

### 2. Pedoman Wawancara

- a. Kepala TPQ Zainul Hasan dan pendidik tahfidzul Qur'an
  - 1) Apa saja permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa selama proses pembelajaran di TPQ Zainul Hasan?
  - 2) Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi keberagaman masalah yang ditimbulkan oleh siswa tersebut?
  - 3) Apa saja metode tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an?
  - 4) Bagaimana metode-metode tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an?
  - 5) Apa saja tahap-tahap yang dilakukan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Zainul Hasan?
  - 6) Bagaimana tahapan-tahapan tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran?
  - 7) Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan?

8) Bagaimana proses penggunaan media tersebut dalam pembelajaran tahfidz?

b. Kepada siswa

1) Apa saja masalah-masalah yang anda lakukan saat pembelajaran tahfidz berlangsung?

2) Apakah anda merasa senang terhadap tindakan guru dalam mengatasi masalah yang anda lakukan?

3) Apakah anda merasa senang dan nyaman dengan cara-cara yang diberikan dan diperintahkan guru dalam menghafal Al-Qur'an?

4) Apakah anda mendapatkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

5) Bagaimana cara anda menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tidak mudah lupa?

6) Apa saja benda/alat yang guru anda gunakan saat mengajar?

7) Apakah anda merasa nyaman pada saat kegiatan pembelajaran?

### **3. Pedoman Dokumentasi**

a. Gambaran obyek penelitian

b. Aktifitas yang dilakukan siswa ketika berada di madrasah

c. Dokumentasi proses pembelajaran tahfidzul Qur'an

Nomor : B.042/In.20/3.a/PP.009/01/2017 Jember, 18 Januari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa  
Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Hilyatun Nafi'ah  
NIM : 084 121 069  
Semester : 10  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan
2. Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan
3. Peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“ Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an  
Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun  
Pelajaran 2016/2017”**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Haizim, M.Ag**

NIP. 106122006041 001



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM**  
**TPQ. ZAINUL HASAN BALUNG**

Alamat : Jalan Perjuangan NO. 10 □ Balung – Jember 68161

No : 43 /PP.005/ TPQ.ZH/III/2017

Balung, 7 Maret 2017

Lampiran :

Perihal : Surat Pemberitahuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Kepala TPQ Zainul Hasan menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Hilyatun Nafi'ah

NIM : 084 121 069

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di TPQ Zainul Hasan dengan judul: "PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN ZAINUL HASAN DESA BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Demikian surat pemberitahuan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui

Kepala TPQ

  
**ERFAN SA'ID, S.Ag**





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilyatun Nafi'ah  
NIM : 084 121 069  
Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Maret 2017

Saya yang menyatakan



**Hilyatun Nafi'ah**  
NIM: 084 121 069